

**PENGARUH STRATEGI *PRACTICING QUESTIONING READING*
SUMMARIZING AND TEST (PQRST) TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA TEMA MENJADI WARGA DUNIA KELAS 5
SD UNGGULAN AISYIYAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

Ratikah Fadillah

NIM. 21591168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Ratikah Fadillah** yang berjudul **“Pengaruh Strategi *Practicing Questioning Reading Summarizing And Test (PQRST)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Menjadi Warga Dunia Kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 20 Mei 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Irwan Fathurrochman, S. Pd. L, M. Pd
NIP. 198408262009121008



Dr. Agita Misriani, M. Pd
NIP. 198908072019032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratikah Fadillah
NIM : 21591168
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Practicing Questioning Reading Summarizing And Test (PQRST)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Menjadi Warga Dunia Kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, Saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Juni 2025



Ratikah Fadillah
NIM. 21591168

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 43 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : Ratikah Fadillah
NIM : 21591168
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Strategi *Practicing Questioning Reading Summarizing And Test (PQRST)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Menjadi Warga Dunia Kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 1 Juli 2025
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Irwan Fathurrohmah, S. Pd.I., M. Pd
NIP. 198403262009121008

Sekretaris,

Dr. Agita Misriani, M.Pd
NIP.198908072019032007

Penguji I,

Dr. Guntur Gunawan, M. Kom
NIP. 198007032009011007

Penguji II,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001

Mengetahui

Dr. Sutarta, S. Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi *Practicing Questioning Reading Summarizing And Test (PQRST)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Menjadi Warga Dunia Kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah yang menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhamad Istan, S.E, M.Pd, M.M., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S. Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, S. Pd. I., M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmu serta saran pada proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Agita Misriani, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak ilmu serta saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
10. Kepala Sekolah SD Unggulan Aisyiyah yaitu Umi Enilawati, S. Pd yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
11. Ustadz dan Umi SD Unggulan Aisyiyah yang telah membantu berjalannya penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
12. Siswa-siswi kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah yang ikut berpartisipasi dan ikut membantu penulis dalam penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Dan penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangatlah diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Curup, 15 Mei 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ratikah' with a stylized flourish at the end.

Ratikah Fadillah
NIM. 21591168

MOTTO

**“JANGAN BERUSAHA MENJADI LEBIH BAIK
DARI ORANG LAIN, TAPI JADILAH LEBIH
BAIK DARI DIRIMU YANG KEMARIN”**

(N. N)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kekuatan, dan kesempatan hingga skripsi ini terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga, kupersembahkan karya ini sebagai wujud dari perjalanan panjang, doa-doa yang terjawab, serta harapan yang perlahan menjadi nyata. Sebagai bentuk rasa syukur dan penghormatan, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Untuk Mama dan Papa tercinta. Dua manusia luar biasa yang menjadi alasan utama dalam setiap langkah perjuanganku. Terima kasih atas cinta yang tak bersyarat, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya. Kalian adalah rumah dalam segala bentuknya, tempatku selalu pulang, baik dalam keberhasilan maupun kegagalan. Semoga pencapaian kecil ini menjadi setitik kebahagiaan yang bisa kuberikan untuk membalas besarnya cinta kalian.
2. Untuk Abang dan Uni tersayang yang menjadi penyemangat sekaligus pengingat bahwa aku tidak berjalan sendiri. Terima kasih atas tawa, dukungan, dan kehadiran kalian yang sederhana namun selalu berarti. Kalian adalah penguat yang tak terlihat namun terasa di hati.
3. Untuk sahabat dan temanku, Sijul, Atiek, Efri, dan Novita, Lidiya, Sahana, Afifah, Ayu, Windy, Bunga, Izzatul, dan Intan yang telah kebersamai dalam tawa, tangis, dan perjuangan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas segala kerjasama, diskusi, semangat, dan kebersamaan yang menjadikan perjalanan ini penuh warna dan bermakna.

4. Almamater tercinta yang telah menjadi wadah untuk tumbuh dan belajar. Terima kasih atas kesempatan dan pengalaman yang tak ternilai, yang membentuk karakter dan membuka jalan menuju kedewasaan.
5. Dan untuk diriku sendiri, terima kasih karena tidak menyerah, bahkan ketika segalanya terasa berat dan tak pasti. Terima kasih karena telah bertahan dalam diam, tetap berjalan meski perlahan, dan percaya bahwa setiap perjuangan akan menemukan ujungnya. Skripsi ini adalah bukti bahwa kamu bisa, bahkan ketika kamu merasa tidak. Berbahagialah karena diantara banyaknya kehilanganmu, masih banyak yang menyayangimu.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat, menjadi bukti perjalanan yang telah ditempuh, dan pengingat bahwa segala hal besar selalu dimulai dari langkah kecil yang dijalani dengan ikhlas dan tekun.

ABSTRAK

RATIKAH FADILLAH, NIM. 21591168 “Pengaruh Strategi *Practicing Questioning Reading Summarizing And Test (PQRST)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Menjadi Warga Dunia Kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah, yang terlihat dari nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan menerapkan strategi *PQRST (Practic, Question, Read, Summarize, Test)* yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami bacaan secara terstruktur.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian terdiri dari kelas eksperimen sebanyak 22 siswa dan kelas kontrol sebanyak 22 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuantitatif. Data diperoleh melalui tes sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *posttest*). Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, homogenitas, dan *Independent Sample t-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* siswa pada kelas eksperimen adalah 89,64, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 71,77. Hasil uji *t* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *PQRST* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelas kontrol yang hanya diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa strategi *PQRST* mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Kata kunci: Strategi *PQRST*, Membaca Pemahaman

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Penelitian Relevan.....	33

C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Variabel Penelitian.....	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Uji Coba Instrumen.....	46
G. Teknis Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Sumatif Harian Literasi Kelas 5 Al-Hakam & As-Samii'	4
Tabel 3. 1 Skema Desain Penelitian.....	40
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Penelitian	42
Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Penelitian	42
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas.....	46
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 3. 6 Uji Daya Sukar Soal Pretest.....	49
Tabel 3. 7 Uji Daya Sukar Soal Posttest	49
Tabel 3. 8 Uji Daya Beda Pretest Posttest.....	51
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif	63
Tabel 4. 2 Uji Normalitas.....	64
Tabel 4. 3 Uji Homogenitas	65
Tabel 4. 4 Uji Independent Sample T Test	66
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Hasil Penelitian	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	37
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	89
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	90
Lampiran 3 Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing I	91
Lampiran 4 Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing II	92
Lampiran 5 Surat Keterangan dari Sekolah	93
Lampiran 6 Surat Permohonan Validator	94
Lampiran 7 Surat Pernyataan Validasi.....	95
Lampiran 8 Kisi-Kisi Soal Pretest.....	96
Lampiran 9 Kisi-Kisi Soal Posttest.....	97
Lampiran 10 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	98
Lampiran 11 Soal Pretest	99
Lampiran 12 Soal Posttest.....	104
Lampiran 13 Teks Bacaan Pretest.....	109
Lampiran 14 Teks Bacaan Posttest	111
Lampiran 15 Modul Kelas Eksperimen	113
Lampiran 16 Modul Kelas Kontrol.....	125
Lampiran 17 Hasil Uji Coba Pretest Kelas Eksperimen	137
Lampiran 18 Hasil Uji Coba Posttest Kelas Eksperimen.....	138
Lampiran 19 Hasil Uji Coba Pretest Kelas Kontrol.....	139
Lampiran 20 Hasil Uji Coba Posttest Kelas Kontrol	140
Lampiran 21 Uji Validitas.....	141
Lampiran 22 Uji Reliabilitas Pretest.....	142

Lampiran 23 Uji Reliabilitas Posttest	142
Lampiran 24 Uji Daya Sukar Pretest	142
Lampiran 25 Uji Daya Sukar Posttest.....	142
Lampiran 26 Uji Daya Beda	143
Lampiran 27 Nilai Pretest Posttest Kelas Eksperimen & Kontrol	144
Lampiran 28 Analisis Deskriptif.....	144
Lampiran 29 Uji Normalitas	145
Lampiran 30 Uji Homogenitas.....	145
Lampiran 31 Uji Independent Sample T Test	146
Lampiran 32 Dokumentasi.....	147
Lampiran 33 Riwayat Hidup Penulis	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Melalui kegiatan literasi/membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang menjadi fokus utama adalah kemampuan membaca pemahaman, yaitu kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menarik makna dari teks bacaan.

Secara ideal, siswa sekolah dasar, khususnya di kelas 5, diharapkan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Hal ini berarti siswa mampu membaca teks secara teliti, menemukan gagasan utama, memahami detail informasi, menyimpulkan isi bacaan, serta mampu mengungkapkan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri. Dalam kondisi ideal, siswa juga diharapkan memiliki minat baca yang tinggi, aktif berdiskusi, kritis dalam bertanya, dan mandiri dalam belajar. Dengan kemampuan membaca pemahaman yang baik, siswa akan lebih mudah menguasai materi pelajaran lainnya karena sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui aktivitas membaca.

Namun pada kenyataannya, kondisi di lapangan masih jauh dari harapan. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Unggulan Aisyiyah, khususnya pada siswa kelas 5 dengan tema *Menjadi Warga Dunia*, ditemukan bahwa sebagian

besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Siswa cenderung membaca hanya sekedar melafalkan teks tanpa memahami maknanya. Ketika diberikan pertanyaan yang menuntut kemampuan analisis atau inferensi (menarik kesimpulan), siswa sering memberikan jawaban yang tidak tepat atau bahkan diam karena tidak tahu jawabannya. Selain itu, sebagian siswa juga kesulitan dalam membuat ringkasan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Hasil nilai kegiatan membaca pun menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman siswa masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Permasalahan ini diperparah dengan masih dominannya penggunaan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru sering kali hanya meminta siswa membaca teks, kemudian menjawab soal yang tersedia tanpa melatih siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, atau merangkum bacaan. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang tertarik membaca, dan tidak memiliki strategi belajar membaca yang efektif. Hal ini tentu menghambat perkembangan kemampuan literasi siswa, padahal di era globalisasi saat ini, kemampuan literasi menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki setiap individu.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya inovatif melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu strategi yang dapat dijadikan alternatif solusi adalah strategi *Practicing Questioning Reading Summarizing and Test (PQRST)*. Strategi *PQRST* merupakan strategi membaca yang dikembangkan oleh Thomas

E.L. dan Robinson H.A. yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan melalui lima tahapan, yaitu *Practic* (latihan meninjau bacaan secara umum), *Question* (membuat pertanyaan dari teks), *Read* (membaca secara mendalam untuk menjawab pertanyaan), *Summarize* (merangkum isi bacaan), dan *Test* (menguji pemahaman melalui latihan soal).¹

Strategi ini dirancang untuk membantu siswa membaca secara aktif, kritis, dan terarah, sejalan dengan yang disampaikan oleh Tarigan yang menyatakan bahwa strategi *PQRST* dapat membangkitkan minat baca yang aktif dan kritis serta memusatkan perhatian pada pokok pikiran bacaan.² Dengan membuat pertanyaan sebelum membaca, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan memiliki rasa ingin tahu terhadap isi bacaan. Tahap merangkum membantu siswa mengorganisasi informasi yang diperoleh dengan bahasa sendiri, sedangkan tahap tes membantu siswa mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap teks. Beberapa hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa strategi *PQRST* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada berbagai jenjang pendidikan seperti penelitian oleh Hutaeruk, B.S.N yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi *PQRST* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SD. Terjadi peningkatan skor rata-rata dari 56,3 pada *pretest* menjadi 78,5 pada *posttest* setelah penerapan

¹ Thomas E.L, Robinson H.A., "Improving Reading in Every Class: A Sourcebook for Teachers", (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1972), hlm. 57

² Tarigan, "Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa", (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 41.

strategi *PQRST*. Dengan demikian, *PQRST* dinyatakan efektif dalam membantu siswa memahami teks bacaan.³

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan strategi *PQRST* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema *Menjadi Warga Dunia* di kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah. Diharapkan melalui penerapan strategi ini, siswa dapat lebih aktif, kritis, serta mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan observasi awal penelitian di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup Kelas 5 Al-Hakam pada tanggal 10 September 2024 dan Kelas 5 As-Samii' pada tanggal 8 Oktober 2024 didapatkan data sumatif harian literasi dengan perolehan nilai sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Sumatif Harian Literasi Kelas 5 Al-Hakam & As-Samii'

No	Kelas 5 Al-Hakam		Kelas 5 As-Samii'	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1.	Ahmad Hafidz Al-Malik	75	Adiva Queen Nurrafifah	60
2.	Akifa Naila	60	Alif Ghazy Alanoski	55
3.	Athala Rafif Syahrizky	70	Anindya Mazaya Safira	70
4.	Atika Zahra Ratifa	70	Athifa Nayla Ramadhani	80
5.	Dafa Anugrah Ramadhan	80	Azizah Qurratul Badriyah	70
6.	Danesh Qolbi Nadhifa	65	Bima Karaeski Badar	75
7.	Fairel Atharizz Calief Diaz	75	Cherry Okta Rinanda	65
8.	Ghani Al Qobri	55	Chila Amira Kanaya Renzi	80
9.	Jasmine Atifah Putri Tian	70	Dara Dwi Ningtyas	75
10.	M. Arkha Fahry Al Khari	55	Fathan Ghazi Alghifari	85
11.	M. Rafa Diansi Putra	60	Gaviola Fazila Sugara	70
12.	Mahardika Wira Wardhana	70	Khalid Aljabir	70
13.	Mahira Nadhifa Azzura L	50	Malika Farzana Ramadhina	75

³ Hutaeruk, B.S.N, "The Effect of PQRST Strategy on Students' Reading Comprehension." *Journal of English Language Teaching and Learning*, Vol. 1, No. 2, (2020), hlm. 24–34.

14.	Moura Amelia	50	Muhammad Alifiandra P	65
15.	Muhammad Aldrick Fairuz	60	Muhammad Lutfiansyah	75
16.	Nadhira Thafana	55	Muhammad Zahfan S	55
17.	Nathan Hanindito Wibisono	70	Naila Mire Aulia	50
18.	Queena Anjani Divanti	80	Najwa Khaira Farhana	60
19.	Syakirah Rizky Tiwansyah	70	Naufal Rifky Ramadhan	55
20.	Syifa Arizky Putri	75	Naufal Zhafran Khairy	70
21.	Ulfah Putri Nabila	65	Rafa Al Razi Pranoto	80
22.	Yumna Shidqia	80	Shofie Salsabilla	70
	Rata-Rata	66,3	Rata-Rata	68,6

Sumber: Data daftar nilai sumatif harian literasi

Berdasarkan data nilai tersebut, kelas 5 Al-Hakam memiliki rata-rata nilai sebesar 66,3, sedangkan kelas 5 As-Samii' memiliki rata-rata yang lebih tinggi, yaitu 68,6. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum capaian akademik kelas 5 As-Samii' sedikit lebih baik dibandingkan dengan Kelas 5 Al-Hakam. Jika dikonversi ke persentase, nilai rata-rata kelas 5 Al-Hakam setara dengan 66% dari nilai maksimal 100, sedangkan kelas 5 As-Samii' mencapai sekitar 69%.

Untuk nilai tertinggi, kelas 5 As-Samii' unggul yaitu dengan nilai tertinggi 85, sementara itu kelas 5 Al-Hakam nilai tertingginya adalah 80. Dari segi nilai terendah, kedua kelas memiliki nilai minimum yang sama, yaitu 50, tetapi di kelas 5 Al-Hakam terdapat dua siswa yang memperoleh nilai ini, sedangkan di kelas 5 As-Samii' hanya satu siswa yang nilainya 50.

Apabila dilihat dari nilai tersebut, sebagian besar siswa kelas 5 As-Samii' berada pada rentang nilai 70–79, yaitu sekitar 45% dari jumlah siswa, yang menandakan bahwa mayoritas siswa di kelas ini mampu meraih nilai di atas rata-rata. Sementara itu, di kelas 5 Al-Hakam, proporsi siswa dengan nilai di rentang ini hanya sekitar 36%, dengan masih ada 18% siswa yang mendapat nilai di bawah 60. Ini menunjukkan bahwa kelas 5 Al-Hakam memiliki lebih banyak

siswa yang memerlukan bimbingan tambahan untuk meningkatkan pemahaman materi.

Secara keseluruhan, hasil ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang berada di bawah rata-rata, terutama di kelas 5 Al-Hakam. Sementara itu, bagi kelas 5 As-Samii', capaian rata-rata yang lebih tinggi dapat terus dipertahankan dengan memberikan pengayaan dan tantangan belajar yang sesuai bagi siswa dengan nilai tinggi, agar potensi mereka berkembang secara optimal.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelas masih perlu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman untuk pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik. Pendampingan belajar secara intensif, terutama bagi siswa yang nilai akademiknya mendekati KKM, diharapkan dapat membantu meningkatkan persentase ketuntasan belajar. Selain itu, evaluasi strategi/metode pembelajaran juga penting agar kegiatan belajar lebih efektif dan mampu mendorong siswa meraih hasil yang lebih baik.

Di SD Unggulan Aisyiyah juga memiliki jadwal khusus literasi disetiap pagi. Siswa diberi waktu untuk membaca buku yang ada di pojok buku setiap kelas kemudian mencatat apa yang mereka dapatkan dari bacaannya. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang enggan menyenangi kegiatan literasi tersebut karena faktor keasikan bermain dan melakukan kegiatannya sendiri. Hal inilah yang mendukung penelitian ini dilakukan di SD Unggulan Aisyiyah. Selain sebagai sekolah penggerak dan memiliki reputasi yang baik, sekolah ini juga memiliki jadwal literasi yang mengkhususkan siswa-siswinya membaca.

Karena itu penelitian ini sangat cocok untuk dilakukan di SD Unggulan Aisyiyah.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, mengungkapkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar”.⁴ Pendidik atau guru adalah pokok utama dalam pembelajaran. Guru sebagai sumber ilmu harus memiliki kreativitas tinggi dalam menerapkan metode yang sesuai dengan siswa. Guru sudah harus kreatif saat menyajikan materi pelajaran. Kreativitas diharapkan dapat menghasilkan konten pembelajaran yang berkualitas untuk anak-anak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, para profesional pendidikan harus mempersiapkan diri. Mereka harus membuat berbagai strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Dalam Al-Qur'an, terdapat perintah untuk membaca dalam surah Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan”
(QS. Al-Alaq:1)

Dari ayat tersebut telah jelas diperintahkan bahwa dalam memulai sesuatu, bacalah atau ucapkanlah nama Tuhan. Manusia diperintahkan menuntut ilmu,

⁴ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

untuk dirinya sendiri agar bisa menjadi manusia dan berguna dengan berniat mendapatkan ridho-Nya.

Banyak strategi yang bisa diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Guru hanya perlu mengidentifikasi strategi mana yang paling cocok untuk diterapkan kepada siswa didiknya. Seperti strategi *Practicing, Questioning, Reading, Summarizing, and Test (PQRST)*. Penelitian tentang penggunaan strategi *PQRST* dalam pemahaman bacaan telah banyak dilakukan seperti Abdillah yang meneliti tentang bagaimana pengaruh *PQRST* dalam pengajaran membaca.⁵ *PQRST* adalah metode akademik yang telah terbukti ampuh untuk meningkatkan informasi pembaca, didukung dengan teori dari Thomas E.L. dan Robinson H.A yaitu, “The *PQRST* helps students to systematically process reading material in order to improve understanding and retention.” yang artinya adalah *PQRST* membantu siswa memproses materi bacaan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat.⁶

Pemilihan strategi yang tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca, dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Strategi *PQRST* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan strategi *PQRST* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema *Menjadi Warga*

⁵ Abdillah, Z. Z., “The Use of PQRST (Preview, Question, Read, State, Test) In Teaching Reading Narrative Text For Eight Graders Students Of SMPN 2 Purwoasri”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Proficiency*, Vol. 2, No. 1, (2020), hlm. 50.

⁶ Thomas, E.L. & Robinson, H.A., “Improving Reading in Every Class: A Sourcebook for Teachers”, (Boston: Allyn and Bacon, 1972), hlm. 60.

Dunia di kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah. Diharapkan melalui penerapan strategi ini, siswa dapat lebih aktif, kritis, serta mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek kemampuan membaca pemahaman.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul skripsi **“Pengaruh Strategi *Practicing Questioning Reading Summarizing And Test (PQRST)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Menjadi Warga Dunia Kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang diuraikan pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi SD Unggulan Aisyiyah dalam kemampuan membaca pemahaman siswa:

1. Siswa yang memiliki kemampuan membaca berbeda-beda dipengaruhi oleh faktor yang berbeda.
2. Belum dapat memanfaatkan waktu literasi dengan baik.
3. Belum optimalnya pemanfaatan strategi membaca yang baik.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada *Tema Menjadi Warga Dunia* dengan penggunaan strategi *PQRST* dengan fokus penelitian pada siswa kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah sebagai objek penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh Strategi *PQRST* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema Menjadi Warga Dunia kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajarkan dengan Strategi *PQRST* dengan Strategi Konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema Menjadi Warga Dunia kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh Strategi *PQRST* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema Menjadi Warga Dunia kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajarkan dengan Strategi *PQRST* dengan Strategi Konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema Menjadi Warga Dunia kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Manfaat Bagi Siswa

- a. Siswa dapat menyerap informasi lebih banyak dengan membaca pemahaman.
- b. Siswa memiliki kemampuan memahami isi bacaan dengan baik.
- c. Siswa dapat dengan mudah menemukan ide dari bacaan dengan teknik membaca pemahaman.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Guru mendapatkan pengetahuan mengenai keterampilan membaca pemahaman.
- b. Guru dapat menerapkan strategi *PQRST* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
- c. Guru dapat mengajar lebih efektif karena siswa telah memiliki kemampuan membaca dengan baik.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek membaca pemahaman dengan strategi *PQRST*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi *PQRST*

Strategi *PQRST* terdiri dari lima langkah: latihan, pertanyaan, membaca, merangkum, dan tes. Ini banyak digunakan dalam pelajaran bahasa, dan semakin lama akan digunakan juga dalam pelajaran matematika dan pembelajaran bahasa asing. Hal ini seiring dengan perkembangan bahwa tanggung jawab untuk mengajarkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa bukan hanya ada pada guru bahasa. Menurut Vazquez dan Álvarez-Vaquero, strategi *PQRST* adalah salah satu strategi yang terbukti dapat meningkatkan prestasi siswa dalam ujian karena merupakan metode yang efektif untuk menganalisis dan mempelajari materi yang dianggap sangat sulit oleh siswa. Strategi *PQRST* berasal dari strategi survei, membaca, dan meninjau (*SQ3R*) yang dibuat oleh Francis Robinson pada tahun 1941.⁷ Strategi *PQRST* dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kemampuan mereka untuk menyerap pelajaran, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Thomas E.L. & Robinson H.A yang menjelaskan bahwa “*PQRST* strategy provides a systematic approach to reading which improves students’ comprehension and retention by encouraging active involvement with the text.” Maksudnya, strategi ini membuat siswa lebih

⁷ Vázquez, C. B., & Álvarez-Vaquero, F, “Further Results Obtained In The Application Of a New Didactic Method to Teach in English Difficult or Complex Technological Subjects”, *International Conference on Engineering Education*, (2007), hlm. 23-28.

fokus, memahami bacaan lebih baik, dan lebih mudah menyerap informasi melalui tahapan-tahapan terarah.⁸ Dengan metode ini, guru bertanggung jawab sepenuhnya untuk langkah *preview*/latihan dan membaca. Dalam langkah pertanyaan, merangkum, dan tes, interaksi antara guru dan siswa semakin intens, dan siswa berproses secara aktif.⁹

Strategi *PQRST* ini penting karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara efektif dan efisien. Berikut alasan mengapa strategi *PQRST* penting menurut Tarigan, yaitu:¹⁰

- a. Meningkatkan pemahaman bacaan secara maksimal. Strategi ini membantu pembaca memahami isi bacaan dengan cara yang cepat, tepat, dan akurat sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dibandingkan membaca biasa.
- b. Membantu mengingat informasi dalam jangka waktu lebih lama. Dengan langkah-langkah yang melibatkan latihan pratinjau, bertanya, membaca, meringkas, dan menguji, *PQRST* memperkuat daya ingat terhadap materi yang dibaca.
- c. Solusi untuk rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. *PQRST* sangat tepat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya

⁸ Thomas E.L, Robinson H.A., "Improving Reading in Every Class: A Sourcebook for Teachers", (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1972), hlm. 59

⁹ Vázquez, C. B., & Álvarez-Vaquer, F, "Further Results Obtained In The Application Of a New Didactic Method to Teach in English Difficult or Complex Technological Subjects", *International Conference on Engineering Education*, (2007), hlm. 23-28.

¹⁰ Tarigan, "Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa", (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 41.

kemampuan membaca pemahaman karena langkah-langkahnya sederhana dan mudah diikuti oleh siswa.

- d. Mendorong keterlibatan aktif pembaca. Pembaca tidak hanya pasif membaca, tetapi aktif bertanya, meringkas, dan menguji diri sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Selain itu strategi *PQRST* ini sangat cocok diterapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia karena beberapa alasan. Berikut alasan mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat cocok dengan strategi *PQRST* menurut Purwati:¹¹

- a. Strategi *PQRST* efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian di berbagai jenjang menunjukkan bahwa penerapan *PQRST* mampu meningkatkan hasil belajar membaca teks, seperti teks percakapan, deskriptif, dan teks bacaan lainnya dalam Bahasa Indonesia secara signifikan.
- b. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang menuntut pemahaman teks secara mendalam sangat sesuai dengan langkah-langkah *PQRST* yang meliputi latihan/pratinjau, membuat pertanyaan, membaca aktif, meringkas, dan menguji pemahaman. Hal ini membantu siswa mengorganisasi informasi dan mengingat isi bacaan dengan lebih baik.

¹¹ Purwati, "Peningkatan Kompetensi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Percakapan Melalui Metode PQRST Siswa Kelas VI SDN Ngastorejo", *Jurnal Ilmian Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, (2016), hlm. 34.

- c. *PQRST* memudahkan dan mempercepat proses memahami bacaan dibandingkan metode konvensional yang hanya membaca dan mengerjakan tugas tanpa memastikan pemahaman. Dengan *PQRST*, siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga hasil belajar meningkat.
- d. Strategi ini juga membantu siswa dalam mengidentifikasi ide pokok, kalimat utama, dan menjawab berbagai jenis pertanyaan yang sering muncul dalam materi Bahasa Indonesia, sehingga keterampilan literasi dan berpikir kritis siswa berkembang.
- e. *PQRST* memberikan bekal metode belajar yang sistematis, efektif, dan efisien yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa tidak hanya membaca pasif tetapi juga mampu mengolah dan mengkomunikasikan informasi secara aktif.
- f. Selain itu, *PQRST* dapat meningkatkan motivasi dan minat baca siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia karena siswa dilatih untuk bertanya dan meringkas, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *PQRST* sangat tepat dan cocok diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu meningkatkan pemahaman membaca, keterampilan berpikir, dan hasil belajar siswa secara signifikan.

2. Langkah-Langkah Strategi *PQRST*

Adapun dalam penerapannya ada beberapa langkah-langkah yang ada.

Berikut langkah-langkah strategi *PQRST* menurut Ratih Rayantie:¹²

a. Langkah *Practicing* (P)

Pada tahap ini, siswa membaca untuk mengenal isi materi yang akan dipelajari. Siswa dapat membaca judul, subjudul, gambar, grafik, kalimat awal atau akhir paragraf, serta ringkasan bab untuk mengaktifkan pengetahuan awal dan mengenali ide pokok bacaan.

Dalam strategi *PQRST*, pendekatan *practicing* sebenarnya merupakan pengembangan dari komponen *testing*, dan sering disisipkan sebagai tahapan tambahan untuk memperkuat keterampilan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi. *Practicing* berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara aktif dengan materi yang telah dibaca dan dipahami, sebelum melakukan penilaian formal (*test*).¹³

Keuntungan yang didapat dengan melakukan langkah *practicing* adalah sebagai berikut ini.

- 1) Memperkuat pemahaman konsep.
- 2) Meningkatkan retensi (daya ingat).
- 3) Menumbuhkan kemandirian belajar.
- 4) Menjadi tahap latihan sebelum melakukan evaluasi (*test*)

¹² Ratih Rayantie, "Penerapan Strategi *PQRST* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 3, (2019), hlm. 47-48.

¹³ Awaliah, D, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 149 Palembang Melalui Model *PQRST*", (Skripsi, Palembang, 2012), hlm. 34.

b. Langkah *Question* (Q)

Langkah *question* merupakan tahap kedua dalam strategi membaca *PQRST*. Tahap ini merupakan tindak lanjut dari langkah *practicing* yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman terhadap gambaran umum yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam langkah ini, pembaca membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil peninjauan awal terhadap teks, biasanya dengan mengubah judul, subjudul, atau bagian penting menjadi kalimat pertanyaan. Pertanyaan ini bertujuan untuk memicu rasa ingin tahu dan fokus membaca secara lebih teliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berfungsi sebagai panduan untuk fokus pada informasi penting dalam bacaan. Jika pembaca mampu merumuskan pertanyaan dengan baik, maka proses memahami isi teks akan menjadi lebih terarah, efektif, dan mendalam.¹⁴

Keuntungan yang didapat dengan melakukan langkah *question* adalah sebagai berikut ini.

- 1) Membantu mengetahui secara tepat apa yang harus dicari.
- 2) Mendorong pembaca untuk melihat isi teks secara detail ketika membaca.
- 3) Membantu pembaca memperhatikan secara lebih dekat dengan apa yang dibaca.

¹⁴ Sukmawidiyanti, N. L, "Penerapan Model Pembelajaran PQRST (Preview, Question, Read, State, Test) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas X1 SMA Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013", *KARMAPATI*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2013), hlm. 332-344.

- 4) Meningkatkan konsentrasi dengan memberikan panduan dalam mencari (*hunt*) melalui telaah bacaan.
- 5) Membantu mempersiapkan tes untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.
- 6) Memungkinkan pembaca memprediksi pertanyaan-pertanyaan dalam tes.

c. Langkah *Read* (R)

Langkah *read* atau membaca merupakan tahap ketiga dalam strategi *PQRST*, yang dilakukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Siswa membaca teks secara aktif dan saksama untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Pada tahap ini, siswa memperhatikan ide pokok, menandai bagian penting, dan memahami isi bacaan secara mendalam. Membaca dalam tahap ini bukan sekadar aktivitas pasif, melainkan merupakan proses berpikir aktif. Selama membaca, pembaca dianjurkan untuk berhenti sejenak jika diperlukan guna merenungkan atau mengendapkan informasi yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemikiran awal yang dibentuk melalui pertanyaan benar-benar terjawab oleh isi bacaan. Dalam proses ini, pembaca juga mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki. Dengan begitu, terjadi evaluasi terhadap pengetahuan lama, yang kemudian

berkembang menjadi pemahaman atau pengetahuan baru yang lebih kaya.¹⁵

Keuntungan yang didapat dengan melakukan langkah *read* adalah sebagai berikut ini.

- 1) Menyiapkan pikiran untuk menerima pengetahuan.
- 2) Meningkatkan volume pengetahuan yang dapat dipelajari.
- 3) Mengurangi jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari sesuatu.

d. Langkah *Summary* (S)

Langkah keempat dalam strategi *PQRST* adalah *summary*, yang berfungsi sebagai langkah komprehensif untuk merangkum seluruh proses sebelumnya. Tahap ini bertujuan untuk membantu mengendapkan informasi baru yang diperoleh agar dapat tersimpan sebagai pengetahuan yang bermakna dan bermanfaat. Siswa meringkas atau menyatakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri, baik secara lisan maupun tertulis. Tahap ini membantu siswa menginternalisasi dan mengorganisasi informasi yang diperoleh dari bacaan. Selain itu, langkah *summary* juga memungkinkan pembaca untuk memilah dan memilih informasi, sehingga dapat membedakan mana informasi yang penting dan relevan, dan mana yang kurang dibutuhkan. Oleh karena itu, tahap ini sering juga disebut sebagai proses meringkas.

¹⁵ Awaliah, D, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 149 Palembang Melalui Model PQRST", (Skripsi: Palembang, 2012), hlm. 345.

Keuntungan yang didapat dengan melakukan langkah *summary* adalah sebagai berikut ini.

- 1) Catatan kecil yang dibuat pada bagian-bagian yang ditandai memudahkan dalam memahami isi paragraf atau bagian teks secara cepat.
- 2) Catatan berbentuk *pointer* memudahkan mencari konsep utama dan mengingat hal-hal penting dari teks.
- 3) Ringkasan yang dibuat memudahkan memahami teks karena dibuat dalam bahasa sendiri dan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan.

e. Langkah *Test* (T)

Langkah terakhir adalah *test*. Langkah tes dilakukan untuk memastikan teks sudah dipahami secara baik. Pada tahap ini, siswa diuji untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap isi bacaan, bisa melalui soal-soal, diskusi, atau tes tertulis. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang telah dibaca. Tes dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan yang sudah dibuat atau dengan menjawab pertanyaan tes yang dilakukan guru. Jenis tes yang dilakukan tergantung dari tujuan dilakukannya tes pada saat itu.¹⁶ Pertimbangan utama terhadap tes mengikuti taksonomi tujuan pembelajaran yaitu memfasilitasi siswa berpikir tingkat tinggi. Apabila memungkinkan

¹⁶ Abdul Halik, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Preview, Question, Read, Summarize, and Test (PQRST) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 176 Barru", *Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, (July 2023), hlm. 196.

ketiga ranah tujuan pembelajaran yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan diukur pencapaiannya melalui tes.

Keuntungan yang didapat dengan melakukan langkah *test* adalah sebagai berikut ini.

- 1) Menyiapkan mengikuti tes-tes berikutnya.
- 2) Memfasilitasi mencapai tingkat yang lebih tinggi.
- 3) Memfasilitasi pemahaman yang terjadi menjadi pemahaman yang utuh.

3. Manfaat Strategi *PQRST*

Manfaat strategi *PQRST* menurut Sulastris meliputi beberapa aspek penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa:¹⁷

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *PQRST* dapat meningkatkan hasil belajar dengan persentase peningkatan yang cukup besar.
- b. Membekali siswa dengan metode belajar yang sistematis, efektif, dan efisien. Strategi *PQRST* memberikan bekal metode belajar yang terstruktur sehingga siswa dapat belajar dengan lebih terorganisir.
- c. Meningkatkan fleksibilitas siswa dalam mengatur kecepatan membaca. Dengan *PQRST*, siswa dapat menentukan sendiri kecepatan membaca sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka.

¹⁷ Sulastris, "Aplikasi Metode Pembelajaran", (Majalengka: Guepedia, 2019), hlm. 103.

- d. Membantu siswa dalam memahami dan mengingat konsep-konsep pelajaran. Metode ini sangat tepat untuk pengajaran pengetahuan deklaratif seperti konsep, definisi, dan kaidah-kaidah.
- e. Mengembangkan keterampilan bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuan. *PQRST* mendorong siswa untuk aktif bertanya dan menyampaikan pemahaman mereka, sehingga keterampilan proses bertanya dan komunikasi meningkat.
- f. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab berbagai jenis pertanyaan seperti pertanyaan literal (jawaban tersurat), inferensial (jawaban yang membutuhkan penarikan kesimpulan), serta menentukan ide pokok, kalimat utama, dan menyimpulkan isi bacaan.
- g. Mendorong siswa untuk membaca dengan cermat dan teliti sehingga mereka mampu menemukan informasi penting dan memahami isi bacaan secara mendalam.
- h. Meningkatkan minat dan motivasi membaca. Strategi ini juga dapat menumbuhkan kegembiraan membaca karena siswa dilatih berpikir kritis dan sistematis dalam membaca.

Secara keseluruhan, strategi *PQRST* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, hasil belajar, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *PQRST*

Tidak berbeda dari strategi-strategi pembelajaran lainnya, strategi *PQRST* ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Akan tetapi

kekurangan strategi ini dapat di netralisir oleh kelebihan-kelebihan yang ada. Adapun kekurangan dan kelebihan strategi *PQRST* menurut Nabilah sebagai berikut.¹⁸

a. Kelebihan Strategi *PQRST*

- 1) Menggunakan strategi *PQRST* sangat tepat di aplikasikan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat jelas atau deklaratif, berupa definisi, kaidah-kaidah, berupa konsep-konsep serta pengetahuan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Strategi ini dapat membantu siswa yang sulit untuk memahami atau menghafal konsep-konsep pelajaran atau hal-hal berkaitan dengan daya ingat.
- 3) Strategi ini mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
- 4) Menggunakan strategi ini dapat memacu siswa dalam mengkomunikasikan pengetahuannya serta dapat meningkatkan keterampilan proses bertanya pada siswa.
- 5) Metode ini dapat menjangkau materi pelajaran dalam lingkup luas.

b. Kekurangan Strategi *PQRST*

- 1) Strategi ini akan sangat sulit implementasikan jika sarana berupa buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah.

¹⁸ Nabilah, "Penerapan Metode *PQRST* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 9–21.

- 2) Penggunaan strategi ini tidak dianjurkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat *procedural* berupa pengetahuan keterampilan.
- 3) Pada kelas yang jumlah siswanya terlalu besar, maka strategi ini tidak efektif untuk diterapkan, karena bimbingan guru tidak akan maksimal terutama dalam hal merumuskan pertanyaan.

5. Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca adalah keterampilan paling berharga yang dapat dicapai oleh manusia. Membaca dianggap sebagai saluran komunikasi dengan dunia yang terus meluas yang sangat dibutuhkan. Tujuan membaca dalam proses belajar untuk kemajuan sekolah, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat. Kecakapan membaca adalah keharusan. Pemahaman dan kecepatan membaca adalah dua faktor utama yang mengantarkan kepada membaca efisien. Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai proses membaca untuk menemukan suatu makna dari teks bacaan. Farida Rahim menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah aktivitas membaca untuk mendapatkan pemahaman konsep, memahami kata, dan memahami ide yang ditulis serta disampaikan oleh penulis. Tujuannya agar pembaca tidak hanya membaca secara permukaan, tetapi benar-benar memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bacaan.¹⁹

¹⁹ Rahim, Farida, "Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar", (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 47.

Sedangkan menurut Sukirno membaca pemahaman yaitu membaca yang dilakukan dalam hati secara cermat dan teliti, untuk mengetahui isi bacaan sampai pada hal yang sekecil-kecilnya.²⁰ Somadayo mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.²¹

Tarigan mengungkapkan bahwa pemahaman merupakan salah satu aspek membaca yang sangat penting dalam kegiatan membaca, karena pada hakikatnya pemahaman dapat meningkatkan kemampuan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan yang hendak dicapai. Jadi, kemampuan membaca adalah kemampuan dalam memahami bahan bacaan, sedangkan tujuan membaca ialah pemahaman bukan kecepatan.²²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang sangat penting bagi setiap individu, karena membaca bukan hanya sekadar aktivitas melihat kata, tetapi juga proses intelektual untuk menemukan, memahami, dan menginterpretasikan makna bacaan secara mendalam. Membaca pemahaman menuntut pembaca untuk cermat, teliti, serta mampu berpikir kritis terhadap makna kata dan konsep yang disajikan dalam teks. Dengan demikian, tujuan utama membaca adalah memperoleh

²⁰ Sukirno, "Teknik Membaca", (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), hlm. 15.

²¹ Somadayo, "Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 7.

²² Tarigan, "Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa", (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 36.

pemahaman yang optimal, bukan hanya sekadar kecepatan membaca, karena melalui pemahaman inilah seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, memperluas wawasan, dan memanfaatkan informasi bagi kemajuan diri maupun masyarakat.

Kemampuan membaca pemahaman memiliki peran yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi dasar bagi keterampilan akademik mereka di jenjang berikutnya. Anderson juga menegaskan bahwa membaca pemahaman pada tingkat sekolah dasar menjadi fondasi penting bagi penguasaan mata pelajaran lain, karena hampir seluruh materi disampaikan melalui teks bacaan.²³ Sejalan dengan itu, Burns, Roe, dan Smith menjelaskan bahwa kemampuan memahami bacaan yang baik akan membuat siswa mampu menyerap informasi secara efektif dan berdampak positif terhadap keberhasilan belajar mereka secara keseluruhan.²⁴ Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman perlu dikembangkan sejak dini agar siswa dapat belajar dengan lebih mandiri, aktif, dan kritis.

Selain itu, membaca pemahaman sangat cocok diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia memang bertujuan mengembangkan keempat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, di mana membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang bersifat reseptif untuk

²³ R.C. Anderson, "Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading", (Washington D.C: National Institute of Education, 1985), hlm. 15.

²⁴ Paul C. Burns, Betty D. Roe, & Elinor P. Smith, "Teaching Reading in Today's Elementary Schools", (Boston: Houghton Mifflin, 1985), hlm. 45.

memahami makna bacaan.²⁵ Selain itu, materi ajar Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar sangat sarat dengan berbagai teks bacaan, seperti narasi, deskripsi, dongeng, cerita rakyat, dan bacaan informatif lainnya yang menuntut siswa untuk tidak sekadar membaca tetapi juga memahami isi teks secara mendalam.²⁶ Anderson menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman sangat penting diterapkan pada pembelajaran berbasis teks karena membantu siswa membangun makna secara utuh dari bacaan.²⁷ Somadayo pun menekankan bahwa membaca pemahaman melatih siswa berpikir kritis dengan menganalisis, menyimpulkan, dan mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh.²⁸ Di samping itu, kompetensi dasar dalam Kurikulum Bahasa Indonesia pada tingkat SD juga secara jelas memuat indikator kemampuan membaca pemahaman, seperti menentukan ide pokok, menemukan informasi tersurat dan tersirat, serta menyimpulkan isi bacaan. Oleh karena itu, membaca pemahaman dapat menjadi keterampilan esensial untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara efektif.

Kemudian, strategi *PQRST* sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena strategi ini memberikan langkah-langkah yang sistematis, sederhana, dan mudah diterapkan,

²⁵ Tarigan, "Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa", (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1.

²⁶ Depdiknas, "Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah", (Jakarta: Kemdikbud, 2016).

²⁷ R.C. Anderson, "Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading", (Washington D.C.: National Institute of Education, 1985), hlm. 25.

²⁸ Somadayo, "Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 6.

terutama pada jenjang sekolah dasar. Menurut Thomas E.L. dan Robinson H.A., strategi *PQRST* membantu siswa membaca secara aktif dan terarah melalui lima tahap, yaitu *Practic*, *Question*, *Read*, *Summarize*, dan *Test*, yang membuat pembaca tidak hanya pasif membaca tetapi juga memproses informasi secara mendalam.²⁹ Nurhadi menambahkan bahwa strategi ini dirancang agar pembaca lebih mudah memahami isi bacaan sekaligus mengingat informasi dalam waktu yang lebih lama karena melalui tahapan bertanya, merangkum, dan menguji, informasi yang diperoleh akan tertanam kuat dalam memori.³⁰ Suparno dan Yunus juga berpendapat bahwa strategi *PQRST* cocok diterapkan di sekolah dasar karena langkah-langkahnya sederhana, memudahkan siswa memahami teks, serta mendorong siswa belajar membaca secara mandiri.³¹ Selain itu, hasil penelitian Yuliani menunjukkan bahwa penerapan strategi *PQRST* terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan, karena setiap tahap membantu siswa membangun makna bacaan secara bertahap dan mendalam.³² Dengan demikian, strategi *PQRST* dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

²⁹ Thomas E.L. & Robinson H.A, "Improving Reading in Every Class: A Sourcebook for Teachers", (Boston: Allyn and Bacon, 1972), hlm. 67.

³⁰ Nurhadi, "Membaca Cepat dan Efektif", (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 54.

³¹ Suparno dan Yunus, "Keterampilan Membaca", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 71.

³² Yuliani, "Penerapan Strategi *PQRST* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (2015), hlm. 32–38.

6. Manfaat Membaca Pemahaman

a. Membantu Memahami Informasi secara Mendalam.

Tarigan menjelaskan bahwa membaca pemahaman membuat pembaca mampu memahami isi bacaan secara mendalam sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya sekadar kata demi kata, tetapi juga makna secara utuh.³³

b. Melatih Kemampuan Berpikir Kritis

Somadayo menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang melatih siswa berpikir kritis, karena pembaca harus menganalisis, menarik kesimpulan, dan menilai informasi yang tersurat maupun tersirat.³⁴

c. Menjadi Dasar Penguasaan Mata Pelajaran Lain

Anderson menegaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan dasar keberhasilan akademik karena hampir semua mata pelajaran disajikan dalam bentuk teks bacaan. Jika kemampuan membaca pemahaman baik, maka siswa lebih mudah menyerap pelajaran lain.³⁵

³³ Tarigan, "Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa", (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7.

³⁴ Somadayo, "Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 6.

³⁵ R.C. Anderson, "Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading", (Washington D.C.: National Institute of Education, 1985), hlm. 15.

d. Membantu Mengingat Informasi Lebih Lama

Nurhadi menambahkan bahwa membaca pemahaman memperkuat daya ingat karena pembaca akan lebih mudah merekam informasi penting jika mereka benar-benar memahami isi teks.³⁶

e. Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca

Burns, Roe, dan Smith menjelaskan bahwa membaca dengan pemahaman yang baik dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca karena pembaca merasa memperoleh manfaat nyata dari teks yang dibaca.³⁷

7. Kelebihan dan Kekurangan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kunci keberhasilan siswa dalam proses pendidikan dan penting untuk mendapatkan informasi lengkap dari teks bacaan. Namun, kemampuan membaca pemahaman memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan.

Kelebihan membaca pemahaman yaitu sebagai berikut.

- a. Peningkatan pemahaman dan retensi informasi. Membaca pemahaman memungkinkan pembaca untuk tidak hanya membaca kata-kata, tetapi juga memahami konsep, ide, dan makna yang disampaikan penulis. Ini membantu dalam menyimpan informasi yang tertulis di dalam bacaan dan mengingatnya untuk jangka panjang.

³⁶ Nurhadi, "Membaca Cepat dan Efektif", (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 23.

³⁷ Paul C. Burns, Betty D. Roe, & Elinor P. Smith, "Teaching Reading in Today's Elementary Schools", (Boston: Houghton Mifflin, 1985), hlm. 45.

- b. Pengembangan kemampuan berpikir kritis. Membaca pemahaman mendorong proses berpikir kritis, yang memungkinkan pembaca untuk membuat kesimpulan, generalisasi, perbandingan, mencari hubungan sebab-akibat, dan menemukan koherensi dari isi pesan.
- c. Peningkatan keterampilan interpretasi. Pembaca dilatih untuk menafsirkan bacaan, bahkan memahami maksud penulis meskipun kalimatnya mungkin tersirat.
- d. Penting untuk semua jenjang pendidikan. Kemampuan ini harus dimiliki oleh pelajar dari usia dini hingga mahasiswa, karena membantu dalam mendapatkan pemahaman konsep, kata, dan ide yang disampaikan penulis.
- e. Transfer ilmu pengetahuan. Membaca pemahaman sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan karena sebagian besar transfer ilmu terjadi melalui membaca.

Kekurangan membaca pemahaman yaitu sebagai berikut.

- a. Membutuhkan konsentrasi tinggi. Membaca interpretif, yang merupakan bagian dari membaca pemahaman, membutuhkan daya konsentrasi tinggi.
- b. Kompleksitas proses kognitif. Membaca pemahaman adalah proses kognitif yang rumit. Peran kognitif sangat penting dalam proses penyimpanan informasi, pembentukan pemahaman, analisis, dan penentuan sudut pandang. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi sebagian pembaca.

- c. Tergantung pada keterampilan pembaca. Pemahaman suatu bahan bacaan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki pembaca dalam memahami isi bahan bacaan. Tingkat keterampilan membaca pemahaman yang rendah dapat menghambat pemahaman isi bacaan.
- d. Tantangan bagi siswa dengan kemampuan rendah. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, sehingga diperlukan strategi/metode pembelajaran inovatif untuk mengatasinya.

8. Indikator Membaca Pemahaman

Untuk mengukur atau mengevaluasi sejauh mana tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa, perlu ditentukan indikator membaca pemahaman sebagai suatu acuan dalam membaca pemahaman. Aspek indikator dari membaca pemahaman menurut Nurhidayah, Mulyasari, & Robandi terdapat beberapa indikator membaca pemahaman sebagai berikut:³⁸

- a. Kemampuan untuk menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf. Siswa diharapkan mampu menemukan pokok topik yang menjadi inti dalam sebuah bacaan.
- b. Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit. Siswa dapat mengartikan atau menerjemahkan kata-kata yang kurang dimengerti dan tidak memiliki pembahasan umum.

³⁸ M. Nurhidayah, D. Mulyasari, & B. Robandi, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman", (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2017), hlm. 44.

- c. Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari suatu bacaan. Siswa mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan mudah dan mengetahui isi dari pertanyaan yang diberikan.
- d. Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan. Siswa dapat menceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata yang mereka pahami.
- e. Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan. Siswa dapat memahami setiap bacaan dan dapat menyimpulkan secara menyeluruh dari isi bacaan secara lebih singkat, padat dan jelas.

Bedasarkan pemaparan di atas, bahwa indikator merupakan suatu acuan yang harus dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dari itu membaca pemahaman memiliki indikator-indikator yang telah ditetapkan yang sesuai dengan pendapat para ahli, yaitu sebagai berikut.

- a. Menentukan gagasan utama pada setiap paragraf.
- b. Menemukan makna dari setiap kata-kata sulit.
- c. Menjawab pertanyaan berdasarkan teks.
- d. Menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan pemahaman.
- e. Membuat kesimpulan dari sebuah bacaan.

B. Penelitian Relevan

1. Pada penelitian Supriadi tahun 2015 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi *Cooperative*

Integrated Reading and Composition pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dengan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 5 dengan tingkat keberhasilan penelitian mencapai rata-rata 75,5%. Persamaan penelitian Supriadi dengan penelitian ini terletak pada kemampuan yang ingin ditingkatkan yaitu kemampuan membaca. Dan perbedaannya terletak pada strategi yang digunakan, pada penelitian Supriadi menggunakan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition*, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi *Practicing, Questioning, Reading, Summarizing, and Test (PQRST)*.

2. Pada penelitian Robiatul Adawiyah pada tahun 2014 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi *Reading Guide* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Desa Kasikan Kabupaten Kampar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 4 meningkat dengan keberhasilan penelitian sebesar 80,80%. Persamaan penelitian Robiatul Adawiyah dengan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan perbedaannya terletak pada strategi yang digunakan. Pada penelitian Robiatul Adawiyah menggunakan strategi *Reading Guide*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan strategi *Practicing, Questioning, Reading, Summarizing, and Test (PQRST)*.

3. Penelitian Danar Rizky Rananda dan kawan-kawan pada tahun 2024 dengan judul “Penerapan Metode *PQRST* untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 4 SDN Gili Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca mencapai 80%. Penelitian ini memiliki kesamaan penggunaan strategi *PQRST*. Dan perbedaannya, jika penelitian Danar Rizky Rananda meneliti minat dan kemampuan membaca siswa, pada penelitian ini hanya meneliti kemampuan membaca pemahaman siswa.
4. Pada penelitian Arifin dan Suryani pada tahun 2021 yang berjudul “Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa SD” menemukan bahwa media komik menarik minat baca siswa sekolah dasar dan mempermudah mereka memahami isi bacaan, yang ditunjukkan dengan peningkatan skor tes membaca pemahaman pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, yang membedakannya adalah pada penelitian ini menggunakan media komik.
5. Pada penelitian Uly Al Mafruhah dan kawan-kawan tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Strategi *Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST)* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif pada Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 01 Pasirmuncang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari strategi *Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST)* terhadap peningkatan kemampuan membaca intensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 01 Pasirmuncang, yaitu skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 50,446, sedangkan kelas kontrol adalah 48,500. Setelah penerapan strategi *PQRST*, skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 84,554, sementara kelas kontrol hanya mencapai 69,333. Penelitian ini juga mencatat peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dari 60% pada pra tindakan menjadi 80% pada siklus I, dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Kesimpulannya, penggunaan strategi *PQRST* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa.

C. Kerangka Berpikir

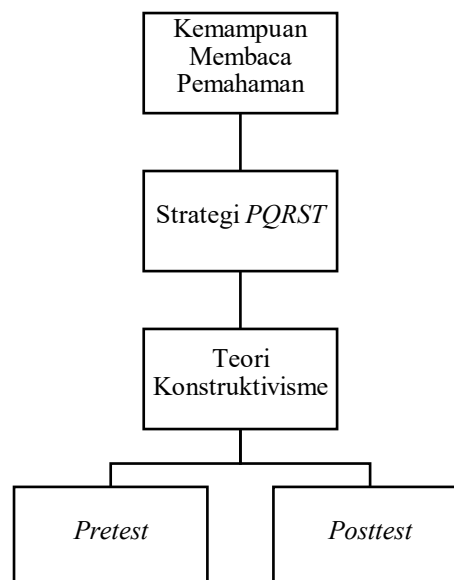
Yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa sebelum optimal. Hal tersebut terjadi karena siswa belum menguasai teknik-teknik membaca dengan baik. Akibatnya, ketika membaca siswa tidak dapat langsung memfokuskan pikiran pada isi bacaan.

Pada prinsipnya, membaca adalah suatu keterampilan atau *skill*. Membaca adalah hal nyata yang perlu dipelajari dengan ketekunan dan kemampuan untuk terus mempraktikannya. Dengan banyak berlatih, kemampuan membaca dapat dikuasai siswa. Untuk itu proses pembelajaran membaca perlu dirancang dengan

mengutamakan kemampuan dan keterampilan dengan mendudukan siswa sebagai subjek yang dapat melakukan praktik-praktik membaca secara efektif.³⁹

Kegiatan membaca pemahaman yang dirancang dengan strategi *PQRST* memungkinkan siswa untuk lebih cepat berkonsentrasi dan memfokuskan pikiran mereka pada apa yang dibaca. Pada akhirnya, kegiatan ini memungkinkan siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan menemukan informasi yang relevan dalam teks, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan pemahaman yang lebih baik.⁴⁰ Untuk itu dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut ini.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



³⁹ Ratih Rayantie, "Penerapan Strategi *PQRST* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 4, No. 3, (2019), hlm. 78.

⁴⁰ Uly Al Mafruhah, "Pengaruh Strategi *PQRST* terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Karimah Tauhid*, Vol. 2, No. 5, (2023), hlm. 31.

Kerangka berpikir ini menjelaskan upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan strategi *PQRST* (*Practic, Question, Read, Summarize, Test*) yang didasarkan pada teori konstruktivisme. Strategi *PQRST* dipilih karena diyakini mampu membantu siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui tahapan membaca yang terstruktur, mulai dari mempratinjau teks, merumuskan pertanyaan, membaca secara mendalam, merangkum, hingga melakukan tes diri. Penerapan strategi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Untuk mengetahui efektivitas strategi *PQRST* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, dilakukan pengukuran melalui tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menghubungkan hubungan antara teori, strategi pembelajaran, dan pengukuran hasil belajar untuk mencapai tujuan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan anggapan dasar yang kemudian membuat suatu teori yang masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan pada masalah pokok dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H0: Tidak ada pengaruh Strategi *PQRST* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah Curup.

H1: Ada pengaruh Strategi *PQRST* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah Curup.

H0: Tidak ada perbedaan antara kelas yang menggunakan Strategi *PQRST* dan kelas yang menggunakan Strategi Konvensional terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah Curup.

H1: Ada perbedaan antara kelas yang menggunakan Strategi *PQRST* dan kelas yang menggunakan Strategi Konvensional terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah Curup.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono, eksperimen adalah metode kuantitatif dan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment* atau perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.⁴¹

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini, *pretest* diberikan kepada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui kondisi awal atau kemampuan awal siswa sebelum perlakuan diberikan. Selanjutnya, kelas eksperimen diberi perlakuan khusus berupa penerapan strategi *PQRST*, sementara kelas kontrol tetap menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan berlangsung, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir dan mengevaluasi efektivitas perlakuan yang telah diberikan.⁴² Berikut skema penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Skema Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	P1	X	P2
Kontrol	P1	-	P2

⁴¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 111.

⁴² Atiqah Tamara Arsa, “Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup”, (Skripsi, Curup: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Curup, 2023), hlm. 42.

Keterangan

P1 : *Pretest* kelas eksperimen dan kontrol

X : Perlakuan strategi *PQRST*

- : Perlakuan strategi konvensional

P2 : *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Unggulan Aisyiyah Curup, Jalan Imam Bonjol, Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, di kelas 5 Al-Hakam dan 5 As-Samii' yang dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Nasir dalam buku Muslich Anshori dan Sri Wati, populasi adalah suatu kumpulan orang dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Karena itu, populasi tidak hanya terdiri dari individu, tetapi juga dari organisasi, hewan, hasil karya manusia, dan benda-benda alam lainnya.⁴³

Populasi yaitu seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang lebih sedikit jumlahnya. Berikut populasi pada penelitian ini.

⁴³ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 39.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	5 Al-Adl	26
2	5 Al-Hakam	22
3	5 Al-Basiir	25
4	5 As-Samii'	22
5	5 Al-Mudzil	25
5 kelas		120 siswa

Adapun sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi untuk diselidiki atau diteliti. Sebagian populasi yang diteliti dapat dianggap sebagai sampel. Siswa-siswi di kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah ini, sebagian dijadikan kelas eksperimen dan sebagian lainnya dijadikan kelas kontrol dengan detail sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Kelas
1	5 Al-Hakam	22	Eksperimen
2	5 As-Samii'	22	Kontrol
Jumlah Siswa		44 Siswa	

Ditentukannya sampel kelas di atas berdasarkan hasil rekap nilai menunjukkan rata-rata pencapaian belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Rendahnya nilai pada kelas ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya motivasi belajar siswa, keterbatasan pemahaman terhadap materi, serta metode/strategi pembelajaran yang masih belum optimal dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Oleh karena itu, kelas ini dianggap tepat untuk dijadikan sampel penelitian guna menguji keefektifan strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).⁴⁴

Independent variable sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴⁵

Menurut Sugiyono, *dependent variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁶

Dalam judul ini, “Strategi *Practicing, Questioning, Reading, Summarizing, and Test (PQRST)*” bertindak sebagai variabel bebas yang berperan sebagai faktor yang mungkin memengaruhi variabel terikat, sehingga, “Kemampuan Membaca Pemahaman” menjadi variabel terikat yang berubah ketika dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel Bebas : Strategi *PQRST*

⁴⁴ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 68.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 69.

⁴⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 69.

Variabel Terikat : Kemampuan Membaca Pemahaman

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi adalah seluruh kegiatan mengamati sesuatu atau orang lain, termasuk karakteristiknya, motivasinya, perasaannya, dan niat mereka. Selain itu, observasi juga berarti bahwa peneliti bekerja sama dengan partisipan, yang membantu mereka mendapatkan informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Untuk mendapatkan data yang akurat tentang fokus penelitian, metode observasi sangat penting.⁴⁷

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan penelitian, dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian sebagai sumber data sekunder. Ini digunakan dari awal penyusunan rencana penelitian hingga akhir penelitian. Oleh karena itu, dokumentasi yang dimaksud yaitu, melakukan pengambilan gambar saat peneliti bersama subjek atau informan penelitian.⁴⁸

⁴⁷ Moelong J. Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 186.

⁴⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis", (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 329.

3. Tes

Tes akan digunakan sebagai alat ukur untuk menilai hasil belajar ilmiah siswa. Memilih salah satu jawaban yang disediakan akan memungkinkan Anda untuk menyelesaikan tes, yang merupakan pernyataan pemberitahuan dari pemahaman yang tidak memadai. Bagian kemungkinan jawaban (opsi) untuk pertanyaan pilihan ganda terdiri dari satu jawaban, yang merupakan kunci jawaban dan pengecoh, dan bagian penjelasan. Tes tertulis berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting dan yang telah diajarkan kepada para siswa.

- a. *Pretest* (tes awal) adalah tes yang digunakan pada saat berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat dikuasai oleh siswa. Tes berperan menjaring konsep awal dan konsep akhir siswa sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan. Kisi-kisi yang dibuat berdasarkan kurikulum disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada siswa kelas 5. Penjabaran konsep untuk menjadi butir-butir soal memperlihatkan indikator pembelajaran.
- b. *Posttest* (tes akhir) merupakan salah satu bentuk tes yang dilakukan sesudah proses pembelajaran berlangsung. *Posttest* dilakukan untuk melihat keberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu untuk mengukur seberapa tingkat kemampuan membaca cepat berdasarkan hasil tes.

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Sugiyono menyatakan uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas instrumen penelitian, atau setidaknya validitasnya. Suatu alat dianggap valid hanya jika pernyataannya mampu menunjukkan nilai yang akan diukur. Uji validitas pada setiap pertanyaan apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrument itu dianggap valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka instrument dianggap tidak valid.⁴⁹

Menurut Sugiyono, validitas adalah tingkat ketepatan antara data nyata tentang objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk menentukan validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item. Jika koefisien antara item dan total item sama atau lebih dari 0,3, maka item tersebut dianggap valid, tetapi jika nilai korelasinya kurang dari 0,3, maka item tersebut tidak valid.⁵⁰

Adapun dalam penelitian ini telah dilakukan uji coba soal tes dengan hasil uji validitas sebagai berikut ini.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

Soal	No Soal Valid	No Soal Tidak Valid
<i>Pretest</i>	1, 2, 3, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 23, 25	4, 5, 7, 9, 14, 18, 19, 21, 22, 24
<i>Posttest</i>	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 16, 19, 23, 25	6, 11, 13, 14, 17, 18, 20, 21, 22, 24

⁴⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 173–175.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 121–123.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 soal *pretest* valid dan 15 soal *posttest* valid yang dapat digunakan untuk penelitian. Sisa dari soal yang tidak valid tidak akan digunakan karena soal yang tidak valid adalah soal yang tidak relevan dengan indikator kompetensi yang diukur dan juga hasilnya tidak bisa digunakan untuk menyimpulkan kemampuan siswa secara akurat.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, menurut Sugiyono, didefinisikan sebagai tingkat kekonsistenan dan stabilitas data atau temuan. Karena data tidak dapat diandalkan, proses lebih lanjut akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Suatu alat ukur dianggap reliabel jika hasil pengukurannya konsisten dari waktu ke waktu. Setelah uji validitas, uji reliabilitas dilakukan. Pernyataan atau pertanyaan yang diuji harus valid. Untuk koefisien reliabilitas penelitian ini, peneliti memilih 0,60 dari Cronbach's alpha, yang berkisar antara 0,50 dan 0,60.⁵¹ Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas adalah:

- a. Jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.
- b. Jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliable.

Adapun dari hasil uji coba, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap soal *pretest* dan *posttest* dengan hasil sebagai berikut.

⁵¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 183–186.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Soal <i>Pretest</i>		Uji Reliabilitas Soal <i>Posttest</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,842	15	,894	15

Dilihat dari tabel di atas, diketahui bahwa N of Items ada 15 buah dengan nilai Cronbach's Alpha untuk soal pretest yaitu 0,842 dan nilai Cronbach's Alpha untuk soal posttest yaitu 0,894. Karena nilai tersebut > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh soal *pretest* dan *posttest* reliabel.

3. Uji Daya Sukar

Menurut Arikunto, uji daya sukar adalah derajat kesulitan suatu soal yang ditunjukkan oleh proporsi siswa yang menjawab benar soal tersebut. Semakin kecil proporsi siswa yang menjawab benar, semakin sukar soal itu.⁵² Sedangkan Sukardi menyatakan bahwa daya sukar soal adalah ukuran yang menunjukkan banyak sedikitnya peserta tes yang dapat menjawab benar suatu soal.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa uji daya sukar mengacu pada tingkat kesulitan suatu soal yang diukur dari banyaknya peserta tes yang dapat menjawabnya dengan benar. Semakin sedikit peserta yang menjawab benar, maka soal tersebut dianggap semakin sukar. Dengan demikian, daya sukar merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kualitas soal, agar dapat

⁵² Siti Rohimah, "Analisis Item Tes: Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 19, No. 2, (2018), hlm. 124-130.

⁵³ Yulia Fitriani dan Lilik Nurkhasanah, "Analisis Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Butir Soal dalam Evaluasi Belajar", *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, (2020), hlm. 56-65.

disesuaikan dengan kemampuan peserta yang diuji. Berikut hasil uji daya sukar dari soal *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. 6 Uji Daya Sukar Soal *Pretest*

Tingkat Kesukaran	Interpretasi	Nomor Soal	Jumlah Soal	Persentase
0,00 – 0,30	Sukar	17	1	4%
0,31 – 0,70	Sedang	4, 5, 7, 14, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	11	44%
0,71 – 1,00	Mudah	1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18	13	52%

Tabel 3. 7 Uji Daya Sukar Soal *Posttest*

Tingkat Kesukaran	Interpretasi	Nomor Soal	Jumlah Soal	Persentase
0,00 – 0,30	Sukar	-	-	-
0,31 – 0,70	Sedang	4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 23	14	56%
0,71 – 1,00	Mudah	1, 2, 3, 6, 8, 11, 16, 18, 22, 24, 25	11	44%

Berdasarkan data analisis tingkat kesukaran soal, dapat disimpulkan bahwa secara umum soal-soal yang digunakan dalam penelitian ini memiliki variasi tingkat kesukaran yang cukup baik dan seimbang.

Dari total 25 soal yang dianalisis, terdapat 1 soal (4%) yang termasuk dalam kategori sukar dengan indeks kesukaran antara 0,00 – 0,30. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil soal yang sulit untuk dijawab oleh siswa, sehingga tidak terlalu membebani peserta tes secara keseluruhan.

Sebanyak 11 soal (44%) berada pada kategori sedang dengan indeks kesukaran antara 0,31 – 0,70. Persentase ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah soal memiliki tingkat kesukaran yang ideal, karena soal dengan tingkat kesukaran sedang dianggap paling baik dalam mengukur kemampuan siswa secara umum.

Sementara itu, 13 soal (52%) termasuk dalam kategori mudah dengan indeks kesukaran antara 0,71 – 1,00. Ini menunjukkan bahwa mayoritas soal relatif mudah bagi siswa. Meskipun demikian, hal ini masih dapat diterima karena adanya kombinasi dengan soal-soal sedang dan sukar yang memberikan variasi dan menyeimbangkan tingkat kesulitan keseluruhan instrumen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi soal berdasarkan tingkat kesukaran cukup proporsional, meskipun dominasi soal mudah menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesulitan soal cenderung ke arah yang lebih ringan. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal tersebut cukup layak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, terutama jika tujuan utamanya adalah untuk melihat peningkatan atau perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca cepat.

4. Uji Daya Beda

Menurut Hadi, uji daya beda adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang

memiliki kemampuan rendah.⁵⁴ Sedangkan menurut Putra dan Pramesti, menyatakan berdasarkan pendapat Nitko bahwa *item discrimination* (daya beda) menunjukkan seberapa efektif suatu butir soal dalam membedakan antara siswa yang menguasai materi dan yang tidak.⁵⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa uji daya beda adalah indikator penting dalam penilaian soal, karena mengukur kemampuan soal untuk membedakan siswa berdasarkan tingkat penguasaan materi. Daya beda yang baik ditunjukkan oleh soal yang dapat dengan jelas membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi (atau menguasai materi) dan siswa yang berkemampuan rendah (atau belum menguasai materi). Dengan demikian, uji daya beda menjadi alat untuk memastikan bahwa soal berfungsi adil dan efektif dalam mengukur kemampuan peserta tes. Berikut hasil uji daya beda soal *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. 8 Uji Daya Beda *Pretest Posttest*

Kriteria	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
	Nomor Soal	Nomor Soal
Sangat Baik	7, 8, 14, 15, 16, 20, 23, 25	7, 8, 14, 15, 15, 16, 20, 23, 25
Baik	1, 3, 6, 10, 11, 13, 17	1, 3, 6, 10, 11, 13, 17
Cukup Baik	4	4
Kurang Baik	2, 5, 9, 12, 18, 19, 21, 22, 24	2, 5, 9, 12, 18, 19, 21, 22, 24

⁵⁴ Fitriani & Nurkhasanah, “Analisis Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Butir Soal dalam Evaluasi Belajar”, *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, (2020), hlm 32.

⁵⁵ Putra, M. A., & Pramesti, D. A, “Analisis Validitas, Reliabilitas, Daya Beda, dan Tingkat Kesukaran Instrumen Tes”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No. 1, (2021), hlm. 56.

G. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif ini, digunakan beberapa teknis analisis data yaitu sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada umumnya digunakan untuk memastikan bahwa data dari penelitian ini terdistribusi dengan benar dan baik. Bahwa pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan menganalisis grafik *probability plots*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

Uji normalisasi mempunyai tujuan yaitu untuk dapat mengetahui data yang normal dan untuk membuktikan data penelitian normal atau tidak normal.

Uji normalitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2 f_e}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 : Uji chi kuadrat

f_0 : Data frekuensi diperoleh dari sampel X

f_e : Frekuensi di populasi

Dengan kriteria penguji :

$\chi^2 \text{ hitung} \leq \chi^2 \text{ tabel}$, maka nilai berdistribusi data normal.

$\chi^2 \text{ hitung} \geq \chi^2 \text{ tabel}$, maka nilai berdistribusi data tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan agar dapat mengetahui data berdistribusi homogen (sama) atau tidak homogen, dihitung dari nilai pretest dan juga posttest. Kemudian dari keterangan nilai signifikan lebih $> 0,05$ maka nilai dinyatakan homogen (sama) akan tetapi apabila nilai signifikan lebih $<$ dari $0,05$ maka nilai berdistribusi tidak homogen. Uji homogenitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

Keterangan:

F : nilai F hitung

S12 : nilai varian terbesar

S22 : nilai varian terkecil

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian data dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas, dan dinyatakan data berdistribusi normal dan data homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi *PQRST* terhadap kemampuan membaca cepat siswa. Pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t : Angka/kofisien derajat perbedaan mean kedua kelompok

$\bar{x}_1$: Nilai rata- rata kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$: Nilai rata-rata kelompok kontrol

s_1^2 : Varian kelompok eksperimen

s_2^2 : Varian kelompok kontrol

n_1 : Jumlah siswa kelompok eksperimen streategi *PQRST*

n_2 : Jumlah siswa kelompok kontrol pembelajaran konvensional

Dengan kriteria uji t yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Pada Tahun 2008, Pimpinan Cabang Aisyiyah Curup atas nama Ibu Hj. Nurlela Bustami adalah salah satu penggagas berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah (SDITA) Taman Harapan atau sekarang yang telah berganti nama menjadi Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (SDUA) Taman Harapan. Saudara Mardiono, SH, MM. selain sebagai salah satu penggagas tapi juga menjadi Kepala Sekolah SDITA yang pertama.

Adapun yang melatarbelakangi terwujudnya SDUA ini adalah didirikannya sebuah bangunan yang awalnya ditujukan untuk asrama putra sebab sistem pengasuhan yang menyatukan pergaulan antara anak laki-laki dan perempuan sudah tidak etis lagi. Mengingat kebanyakan dari anak asuh sudah mulai menginjak usia remaja. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran di kalangan pengurus panti asuhan khususnya dan segenap pengurus yang duduk di jajaran Aisyiyah cabang maupun daerah umumnya.

Di samping itu, pencarian danapun terus digencarkan, tak kenal lelah seluruh komponen kepengurusan hilir mudik ke sana ke mari sembari menawarkan produk amal untuk diujakan kepada hamba Allah yang berminat tentunya. Sementara pembangunan terus berlanjut, pada tanggal 26 Agustus 2007 dilaksanakanlah musyawarah pertama antara Panti Asuhan dengan Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Aisyiyah

lengkap dengan majelis yang dipimpin oleh ketua Panti Nurhaima, S.Ag dengan sekretaris Marmirini mengadakan pertemuan untuk duduk bersama membahas kegunaan gedung yang fungsi awalnya telah beralih kelain tempat yang diyakini bersama sebagai hadiah terindah dari Allah.

Pertemuan itu membahas persoalan pokok mengenai kegunaan apa yang cocok dan sesuai untuk gedung yang sedang dalam proses pembangunan tersebut. Usulan-usulan yang datang dari para anggota rapat sempat meramaikan suasana, mulanya pihak Panti memberikan masukan yang disampaikan oleh direktur panti, saudara Mardiono yakni guna kemandirian panti dimasa yang akan datang, sesuai dengan buku pedoman pengelolaan panti asuhan yang diterbitkan oleh Muhammadiyah, bahwa panti yang mandiri setidaknya melaksanakan amal usaha seperti rumah sakit, sekolah atau mini market, kemudian Ketua PDM Bapak H. A. I Suardi mengusulkan agar dijadikan rumah sewaan, sedangkan Wakil ketua PDM Bapak Hn. Azwar mengusulkan jadi gedung serba guna dan Sekretaris PCA Ibu Dra. Yasmar mengusulkan untuk menjadikan gedung tersebut rumah sakit Islam serta ada juga yang mengusulkan untuk rumah sewaan atau kost kemudian usulan terakhir menginginkan gedung itu dijadikan asrama anak kuliah.

Semua usulan di tampung untuk segera dibahas dan dipertimbangkan asal tidak melanggar anggaran dasar dan bermanfaat nantinya untuk anak-anak asuh yang ada dipanti asuhan. Setelah berkali-kali diadakan rapat pengurus panti asuhan dengan pengurus cabang

Aisyiyah, maka pada tanggal 7 November 2007 diambil suatu keputusan bahwa gedung tersebut akan dijadikan sekolah yang pengelolaannya diserahkan kepada PCA urusan panti asuhan pada seksi pendidikan, kemudian pada tanggal 11 November 2007 dilaporkanlah oleh PCA Curup dan PDA Rejang Lebong kepada PWA Bengkulu, bahwa Aisyiyah Cabang Curup akan mendirikan sebuah Sekolah Dasar dengan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah Taman Harapan disingkat SDITA yang pengelolaannya dibawah Panti Asuhan meskipun hal tersebut terjadi pro dan kontra karena agak sedikit melenceng dari struktur organisasi.

Perundingan demi perundingan terus dilaksanakan untuk membahas hal-hal yang dibutuhkan pendirian sebuah sekolah mulai dari izin pendirian, kurikulum, perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan hingga pada rencana peresmian. Semua yang direncanakan diputuskan dalam musyawarah tanggal 5 Desember 2007. Musyawarah pengurusan izin pendirian SDITA ke Diknas RL 17 Desember 2007 musyawarah meneliti proposal izin pendirian SDITA, 27 Desember 2007 penyampaian izin pendirian SDITA ke Diknas RL.

Pada tanggal 30 Desember 2007 diadakanlah musyawarah rencana peresmian SDITA guna mencari kata sepakat kapan pelaksanaan peresmian tersebut dan siapa yang meresmikan sembari menanti izin pendirian SDITA keluar.

Runding punya runding maka diputuskanlah pertama yang meresmikan sekolahan ini nantinya adalah Sekjen MPR RI yakni Bapak H.

Rahimullah, SH.M.Si. Beliau merupakan putra asli Rejang yang dipertemukan oleh takdir untuk dijadikan teman seperjuangan, tempat bersandar dalam lelah, tempat bertopang dikala goyah dan tempat menggantungkan segala asa. Tak seorangpun yang dapat meraba rahasia Allah, tidak juga saudara pimpinan panti asuhan yang kala itu sedang dalam perjalanan mencari dana buat pembangunan gedung asrama putra yang merupakan cikal bakal lahirnya SDITA yang kita banggakan ini. Pelaksanaan peresmian setelah dikonfirmasi kepada Bapak H. Rahimullah SH, M. Si, beliau bersedia hadir pada tanggal 6 April 2008, dengan syarat ada surat yang disampaikan kepada Beliau.

Akhirnya, pada tanggal 14 Januari 2008 izin pendirian SDITA dari Diknas RL keluar dengan nomor: 421.2/0151/DS/Diknas/2008. Lalu mulailah pengurus bekerja sesuai dengan tanggung jawab yang telah dibebankan kepada masing-masing mereka.

2. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	: SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup
NPSS/NSS	: 10700577/101260204001
Alamat	: JL . K. H Ahmad Dahlan
Kelurahan	: Talang Rimbo Baru
Kecamatan	: Curup Tengah
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu

Kode Pos	: 39117
Email	: sduatamanharapancursel@gmail.com
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 2008
Bangunan Sekolah	: Permanen
Luas Tanah Milik	: 3907 M2

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadikan sekolah yang bermartabat, berbudaya, lingkungan dan hidup sehat, serta berakhlak mulia.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu *stakeholder* sekolah.
- 2) Menerapkan penggunaan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menanamkan nilai-nilai islami dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menegakkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 5) Membiasakan perilaku peduli lingkungan.
- 6) Melaksanakan gerakan bersih diri dan lingkungan.
- 7) Menerapkan pola hidup sehat dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menciptakan sumber daya insani yang bermutu.
- 2) Mewujudkan siswa yang handal dalam bidang IPTEK.
- 3) Menyelenggarakan pola pendidikan yang islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
- 4) Menerapkan kedisiplinan dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada siswa dan guru.
- 5) Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif.
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.
- 7) Terwujudnya pola hidup sehat

B. Hasil Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk statistik guna menggambarkan pengaruh dan perbedaan penggunaan strategi *PQRST* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dalam penelitian pendahuluan, observasi digunakan untuk menentukan latar belakang masalah dan menciptakan gejala. Selain itu, penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tes dengan memberikan beberapa pertanyaan dan teks kepada siswa untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini

menggunakan dokumentasi untuk mencatat atau merekam proses pembelajaran strategi *PQRST* terhadap kemampuan membaca pemahaman.

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif, dengan sampel yang digunakan adalah siswa kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah Curup, melalui instrumen penelitian tes *pretest posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pada awalnya dilakukan observasi untuk melihat bagaimana kondisi sekolah dan siswa untuk dilakukan penelitian, serta mengambil data para siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pembuatan instrumen penelitian berupa kisi-kisi dan soal *pretest posttest* yang akan dikerjakan siswa bersamaan dengan perlakuan yang telah ditetapkan sesuai dengan modul yang telah disusun. Dalam modul juga disebutkan proses siswa membaca teks untuk kemudian akan diuji dengan pengerjaan soal *pretest* dan *posttest*.

Pada prosesnya, kelas yang diberikan pembelajaran konvensional, biasanya berlangsung di dalam kelas dengan suasana formal, di mana guru menyampaikan materi secara lisan, menggunakan buku teks sebagai acuan utama, serta dibantu dengan papan tulis atau media sederhana lainnya. Langkah-langkah dalam pembelajaran konvensional umumnya diawali dengan pembukaan oleh guru, seperti memberi salam, absensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran secara langsung, sementara siswa mendengarkan, mencatat, dan

sesekali menjawab pertanyaan atau diberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah penyampaian materi selesai, biasanya guru memberikan latihan soal atau tugas yang harus dikerjakan siswa untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Terakhir, guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan isi materi, memberikan umpan balik, dan menyampaikan tugas rumah jika ada. Berbeda dengan kelas yang diberikan perlakuan berupa strategi *PQRST*, yang diberikan lebih banyak tahapan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Siswa yang terpilih sebagai sampel yaitu sebanyak 22 siswa dari kelas 5 As-Samii' dan 22 siswa dari kelas 5 Al-Hakam SD Unggulan Aisyiyah Curup. Setelah instrumen penelitian selesai, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk mengetahui apakah data yang didapat valid dan reliabel atau tidak.

Setelah dilakukan berbagai uji, yang terakhir adalah perhitungan statistik dan pelaporan hasil. Dari hasil nilai siswa yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan ke dalam tabel yang dapat mendeskripsikan semua nilai dari hasil penelitian. Tabulasi data ini dibuat untuk mempermudah perhitungan statistik yang kemudian akan dianalisis dan dituangkan dalam hasil pembahasan penelitian.

Adapun analisis deskriptif juga dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang diperoleh dari siswa. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi

dari masing-masing variabel yang diteliti, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan data sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreEksperimen	22	47	87	70,32	11,244
PostEksperimen	22	60	100	89,64	9,525
PreKontrol	22	40	73	55,77	9,258
PostKontrol	22	53	100	71,77	14,122
Valid N (listwise)	22				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol, diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kedua kelompok tersebut. Pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata *pretest* sebesar 70,32 dengan standar deviasi 11,244. Setelah perlakuan diberikan, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 89,64 dengan standar deviasi menurun menjadi 9,525. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman sebesar 19,32 poin, disertai dengan hasil yang lebih merata antar siswa.

Sementara itu, pada kelompok kontrol, nilai rata-rata *pretest* tercatat sebesar 55,77 dengan standar deviasi 9,258. Setelah dilakukan pembelajaran tanpa perlakuan khusus (konvensional), nilai rata-rata *posttest* naik menjadi 71,77. Kenaikan ini menunjukkan peningkatan sebesar 16,00 poin dengan standar deviasi 14,122.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel berdistribusi normal. Uji normalitas ini penting karena menjadi salah satu prasyarat dalam analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Eksperimen	,169	22	,102	,939	22	,188
<i>Pretest</i> Kontrol	,209	22	,014	,920	22	,076
<i>Posttest</i> Kontrol	,193	22	,033	,906	22	,059
<i>New Posttest</i> Eksperimen	,124	22	,200*	,954	22	,385
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*, diperoleh nilai *pretest* eksperimen sebesar 0,188, nilai *posttest* eksperimen sebesar 0,076, nilai *pretest* kontrol 0,059, dan nilai *posttest* kontrol sebesar 0,385. Karena nilai signifikansi kedua kelompok lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis statistik parametrik dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians data dari kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan (homogen). Uji homogenitas penting dilakukan sebagai salah satu prasyarat sebelum melakukan analisis statistik seperti uji t.

Tabel 4. 3 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman	Based on Mean	3,269	1	42	,078
	Based on Median	3,554	1	42	,066
	Based on Median and with adjusted df	3,554	1	41,445	,066
	Based on trimmed mean	3,440	1	42	,071

Berdasarkan hasil *Test of Homogeneity of Variance*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,078. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data dari kedua kelompok adalah homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi, sehingga analisis statistik uji t dapat dilakukan.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah seluruh data penelitian dianalisis secara deskriptif dan melalui uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka

langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan tertentu dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan tersebut. Dengan kata lain, pengujian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu apakah strategi *PQRST* yang diterapkan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t (*independent sample t-test*), karena jenis data yang dianalisis berskala interval dan berasal dari dua kelompok yang saling bebas serta telah memenuhi syarat uji parametrik. Hasil dari pengujian ini akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan terhadap hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 4 Uji Independent Sample T Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Membaca Pemahaman	Equal variances assumed	3,269	,078	4,919	42	,000	17,864	3,632	10,535	25,192

	Equal variances not assumed			4,919	36,8 30	,000	17,864	3,632	10,504	25,223
--	--------------------------------------	--	--	-------	------------	------	--------	-------	--------	--------

Berdasarkan hasil analisis *Independent Samples t-Test*, diketahui bahwa nilai *Levene's Test for Equality of Variances* menunjukkan nilai F sebesar 3,269 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,078. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variansi kedua kelompok adalah homogen, atau sama. Dengan demikian, interpretasi hasil *t-test* selanjutnya merujuk pada baris *Equal variances assumed*.

Hasil uji *t-test for Equality of Means* pada baris tersebut menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,919 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 42 dan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan.

Selain itu, selisih rata-rata (*Mean Difference*) sebesar 17,864 menunjukkan bahwa kelompok pertama memiliki rata-rata kemampuan membaca pemahaman yang lebih tinggi sekitar 17,86 poin dibandingkan dengan kelompok kedua. Hal ini didukung pula oleh rentang 95% *Confidence Interval of the Difference*, yang berada pada interval 10,535 hingga 25,192. Karena interval kepercayaan ini tidak melewati angka nol, maka dapat

ditegaskan bahwa perbedaan tersebut memang signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan atau perbedaan kondisi pada kedua kelompok tersebut memiliki pengaruh yang nyata terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Perbedaan rata-rata antara kedua kelompok adalah sebesar 17,864 poin, dengan standar error sebesar 3,632. Rentang interval kepercayaan 95% terhadap perbedaan rata-rata berada antara 10,535 hingga 25,192. Karena rentang ini tidak mencakup nilai nol, hal ini memperkuat kesimpulan bahwa perbedaan yang ditemukan bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan merupakan perbedaan yang nyata secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kedua kelompok ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa perlakuan atau kondisi yang membedakan kedua kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini juga menunjukkan bahwa perbedaan ini bukan hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis yang penting dalam konteks penelitian.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data melalui analisis deskriptif, uji prasyarat, uji normalitas, dan pengujian hipotesis, maka pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian secara lebih mendalam. Pembahasan difokuskan pada interpretasi temuan yang diperoleh. Tujuan dari pembahasan ini adalah

untuk menjelaskan makna dari hasil penelitian, menjawab rumusan masalah, serta menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan hasil uji statistik yang sudah dilakukan, didapatkan nilai berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Nama	<i>Pretest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Eksperimen	<i>Pretest</i> Kontrol	<i>Posttest</i> Kontrol
Jumlah Siswa	22	22	22	22
Nilai Terendah	47	60	40	53
Nilai Tertinggi	87	100	73	100
Rata-Rata	70,32	89,64	55,77	71,77
Standar Deviasi	11,244	9,525	9,258	14,122
Uji Normalitas	0,188	0,385	0,076	0,059
Uji Homogenitas	0,078			
Uji Hipotesis	0,000			

Dari tabel tersebut, menyajikan hasil penelitian yang membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui uji *pretest* dan *posttest*. Masing-masing kelompok terdiri dari 22 siswa. Pada kelompok eksperimen, nilai *pretest* menunjukkan nilai terendah sebesar 47 dan nilai tertinggi 87, dengan rata-rata 70,32 dan standar deviasi 11,244. Setelah mendapatkan perlakuan tertentu, nilai *posttest* meningkat dengan nilai terendah menjadi 60 dan tertinggi mencapai 100, rata-rata meningkat

menjadi 89,64 dengan standar deviasi menurun menjadi 9,525. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya terjadi peningkatan nilai rata-rata, tetapi juga penyebaran nilai menjadi lebih merata.

Sementara itu, kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan yang sama, memulai dengan nilai *pretest* terendah sebesar 40 dan tertinggi 73, rata-rata 55,77, serta standar deviasi 9,258. Setelah pembelajaran berlangsung secara konvensional, nilai *posttest* meningkat dengan nilai terendah 53 dan tertinggi 100, rata-rata meningkat menjadi 71,77. Secara umum, meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan nilai, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dan merata dibanding kelompok kontrol.

Dari hasil uji normalitas, semua nilai signifikansi berada di atas 0,05, yaitu 0,188 untuk *pretest* eksperimen, 0,385 untuk *posttest* eksperimen, 0,076 untuk *pretest* kontrol, dan 0,059 untuk *posttest* kontrol, yang berarti bahwa data dari semua kelompok dan waktu pengujian berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,078, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian antara kedua kelompok adalah homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Terakhir, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05, menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *PQRST* yang diterapkan pada kelompok

eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan dan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan strategi konvensional yang diterapkan pada kelompok kontrol yang dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Strategi *PQRST* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah

Pengaruh strategi *PQRST* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa terbukti signifikan berdasarkan hasil pengolahan data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini. Dari hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dengan sampel 22 siswa, terjadi peningkatan skor rata-rata yang cukup besar, yakni dari 70,32 menjadi 89,64. Ini menunjukkan bahwa strategi *PQRST* memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kenaikan skor sebesar 19,32 poin tersebut tidak hanya mencerminkan perubahan kuantitatif semata, tetapi juga menunjukkan terjadinya perubahan kognitif pada diri siswa. Mereka menjadi lebih mampu membaca teks dan memahami isinya dengan lebih baik. Hal ini terjadi karena strategi *PQRST* memberikan kerangka kerja sistematis yang menuntun siswa untuk memahami bacaan secara efisien.

Strategi *PQRST* merupakan metode membaca yang terdiri dari lima tahapan terstruktur, yakni *Practic*, *Question*, *Read*, *Summarize*, dan *Test*.

Setiap tahapan dalam strategi ini berperan penting dalam memfasilitasi proses kognitif siswa selama membaca. Tahapan-tahapan ini dirancang untuk melatih siswa tidak hanya dalam mengenali kata dan kalimat, tetapi juga dalam memahami dan mengingat isi bacaan.

Pada tahap *read*, siswa membaca teks dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka buat. Proses ini mendorong mereka untuk membaca secara selektif dan efisien, hanya pada bagian teks yang relevan dengan pertanyaan mereka.

Tahap *summarize* memungkinkan siswa untuk menyusun ulang informasi yang telah mereka serap dalam bentuk ringkasan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat ingatan terhadap isi bacaan, tetapi juga membantu siswa memproses informasi secara aktif. Menurut Nurhadi, kemampuan menyusun ringkasan menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap teks yang dibaca.⁵⁶

Terakhir, yaitu *test* memungkinkan siswa untuk menilai pemahaman mereka tentang bacaan. Siswa dapat mengukur seberapa baik mereka memahami teks dan menyimpannya dengan menguji diri sendiri atau pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ini adalah bagian dari metakognisi, yang berarti bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan mengendalikan proses berpikir mereka sendiri.

⁵⁶ Nurhadi, "Pokok-Pokok Pelatihan Strategi Membaca", (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 73-75.

Secara teoritis, kelima tahapan strategi *PQRST* sangat sesuai dengan prinsip belajar aktif dan reflektif. Dalam teori pembelajaran konstruktivis, disebutkan bahwa siswa harus terlibat aktif dalam membangun pengetahuan. Strategi *PQRST* memenuhi prinsip ini karena melibatkan siswa dalam aktivitas berpikir kritis, pengolahan informasi, dan refleksi terhadap pemahaman mereka.

Strategi ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan adanya struktur kegiatan yang jelas dan beragam, siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Ketika mereka berhasil menyusun pertanyaan dan menjawabnya sendiri, timbul rasa percaya diri yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pengaruh positif strategi *PQRST* tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam proses menyusun pertanyaan dan ringkasan, siswa belajar untuk memilah informasi penting, menyimpulkan, dan menghubungkan gagasan dari teks dengan pengetahuan mereka sebelumnya.

Peningkatan nilai *posttest* yang signifikan memperkuat bahwa strategi ini bekerja secara efektif dalam membantu siswa mengembangkan kompetensi literasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca pemahaman bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga bagian penting dari penguasaan materi secara menyeluruh.

Strategi *PQRST* juga dapat menjadi solusi atas lemahnya budaya literasi di tingkat sekolah dasar. Dengan pendekatan yang sistematis dan mudah dipahami, siswa terbiasa membaca secara terstruktur sejak dini. Ini akan membentuk dasar yang kuat bagi keterampilan membaca lanjutan di jenjang pendidikan selanjutnya.

Dari hasil observasi selama proses pembelajaran, siswa yang diajar dengan strategi *PQRST* tampak lebih aktif dalam berdiskusi, menyusun pertanyaan, dan menyampaikan ringkasan secara lisan maupun tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi siswa.

Penerapan strategi ini sebaiknya terus dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru perlu diberikan pelatihan agar mampu mengimplementasikan strategi ini secara konsisten dan sesuai tahapan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara menyeluruh oleh siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *PQRST* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Strategi ini terbukti meningkatkan kemampuan membaca, mempertajam pemahaman, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Secara keseluruhan, strategi *PQRST* tidak hanya berfungsi sebagai metode peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga sebagai pendekatan

komprehensif yang mendukung pembelajaran aktif, berpikir kritis, dan literasi berkelanjutan di kalangan siswa sekolah dasar.

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yang Diajarkan Dengan Strategi *PQRST* dan Strategi Konvensional di SD Unggulan Aisyiyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji-t (*independent sample t-test*), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$), yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *PQRST* menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

Secara numerik, kelas eksperimen (yang menggunakan strategi *PQRST*) memperoleh rata-rata skor *posttest* sebesar 89,64 dengan 22 siswa, sementara kelas kontrol (yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional) hanya memperoleh rata-rata sebesar 71,77 dengan 22 siswa pula. Dengan KKM 75, ini menunjukkan selisih sebesar 17,87 poin, yang merupakan perbedaan cukup tinggi dan signifikan dalam konteks pengukuran hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Perbedaan ini mengindikasikan bahwa strategi *PQRST* mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Strategi *PQRST*

memandu siswa melalui lima tahap sistematis *Practic*, *Question*, *Read*, *Summarize*, dan *Test* yang memfokuskan perhatian, menstimulasi pemahaman, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis terhadap isi bacaan. Dibandingkan dengan pendekatan tradisional seperti ceramah, strategi ini lebih interaktif dan mendorong keterlibatan kognitif aktif siswa terhadap teks yang dibaca.

Penemuan ini diperkuat dengan pernyataan Tarigan yang mengatakan bahwa membaca pemahaman bukan hanya tentang kecepatan tetapi juga tentang pemahaman isi. Strategi *PQRST* memfasilitasi keduanya melalui kerangka kerja yang terstruktur.⁵⁷

Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa strategi *PQRST* dinilai berdasarkan indikator membaca pemahaman yang ada. Selain itu didukung dengan perlakuan strategi *PQRST* yang merupakan salah satu cara agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat yang telah dibuktikan dari penelitian-penelitian terdahulu, sangat berbeda dengan kelas yang tidak diterapkan perlakuan strategi *PQRST*.

Kelas kontrol hanya diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru-guru disana. Sehingga tidak ada perlakuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Terkadang dalam pembelajaran konvensional, beberapa bagian dari strategi *PQRST* juga ada yang diterapkan seperti tes, merangkum, dan

⁵⁷ Tarigan, "Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa", (Bandung: Angkasa, 2023).

bertanya. Hanya saja tidak ada hal berupa berlatih membaca. Membaca merupakan hal yang pasti di dalam pembelajaran. Hanya saja cara siswa membaca yang salah dapat membuat apa yang dibaca tidak bisa dimengerti dan dipahami. Hal inilah yang sering terjadi dalam pembelajaran konvensional. Sedangkan dengan strategi *PQRST*, dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya.

Selanjutnya, perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mencerminkan efektivitas strategi *PQRST* dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan skor ini mendukung kesimpulan bahwa pendekatan yang berbeda memberikan dampak yang berbeda pula terhadap hasil belajar.

Perbedaan ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Francis P. Robinson, pencetus strategi *PQRST*, yang menekankan lima langkah sistematis dalam membaca, yaitu *Practic*, *Question*, *Read*, *Summarize*, dan *Test*. Teori ini menyatakan bahwa struktur *PQRST* mendorong pembaca untuk membangun gambaran awal, bertanya secara kritis, membaca dengan tujuan, meringkas isi, dan mengevaluasi pemahaman mereka. Tahapan-tahapan ini mampu meningkatkan efisiensi membaca sekaligus menjaga pemahaman terhadap isi bacaan.⁵⁸

⁵⁸ Suwanto, "Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif dan Menyenangkan", (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), hlm. 55.

Strategi *PQRST* menjadikan proses membaca lebih aktif, berbeda dengan metode konvensional yang biasanya hanya mengarahkan siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan tanpa pendekatan strategi tertentu. Hal ini membuat siswa di kelas kontrol cenderung kurang terlibat dalam proses kognitif yang mendalam sehingga pemahaman mereka terhadap isi bacaan juga tidak berkembang secara optimal.

Dalam konteks kemampuan membaca pemahaman, Tarigan menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah proses membaca yang tidak sekadar melafalkan kata-kata, tetapi juga memahami makna, menganalisis isi, serta menarik kesimpulan dari bacaan secara kritis. Hal ini sejalan dengan prinsip strategi *PQRST*, karena dalam strategi ini, pemahaman menjadi aspek utama yang ditekankan pada setiap tahapannya. Tahapan *Question* dan *Summarize*, misalnya, berfungsi untuk mengarahkan siswa menemukan ide pokok dan gagasan utama teks, kemudian mengorganisasi informasi tersebut dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, strategi *PQRST* mendukung pengembangan keterampilan membaca pemahaman siswa secara lebih mendalam dan terstruktur.⁵⁹

Menurut Rizem Aizid, membaca pemahaman bukan hanya persoalan kecepatan visual dalam mengenali kata, tetapi juga bagaimana pembaca mampu memahami isi bacaan secara utuh dan mengingat kembali informasi penting dengan tepat. Oleh karena itu, strategi *PQRST* sangat

⁵⁹ Tarigan, "Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa", (Bandung: Angkasa, 2023), hlm. 11–13.

relevan diterapkan karena strategi ini tidak hanya membantu siswa membaca dengan lebih sistematis, tetapi juga mempertajam kemampuan memahami, merangkum, dan mengevaluasi isi bacaan. Melalui tahapan *Question* dan *Test*, misalnya, siswa didorong untuk berpikir kritis dalam memahami ide pokok dan memeriksa sejauh mana mereka benar-benar memahami bacaan.⁶⁰

Dari segi proses belajar, pendekatan *PQRST* lebih bersifat konstruktivis. Siswa menjadi pusat pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi. Mereka aktif membentuk pertanyaan, membaca dengan sasaran tertentu, menyusun kembali informasi, dan melakukan refleksi melalui tahap *test*. Ini membuat mereka lebih terlibat secara kognitif dan afektif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berbeda dengan strategi konvensional, yang lebih banyak menempatkan guru sebagai sumber informasi, strategi *PQRST* justru menuntut partisipasi aktif siswa. Hal ini menyebabkan siswa di kelas eksperimen memiliki rasa tanggung jawab lebih tinggi terhadap proses belajarnya, sehingga mereka lebih serius dan fokus saat membaca.

Pada tahap *practic/preview* dalam strategi *PQRST*, siswa diarahkan untuk memperoleh gambaran umum tentang isi bacaan. Aktivitas ini membantu siswa membaca dengan fokus yang jelas, sehingga mereka tidak terjebak pada detail yang kurang relevan dan mampu menyeleksi informasi

⁶⁰ Rizem Aizid, "Cara Mudah dan Cepat Membaca Cepat", (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), hlm. 20–22.

penting secara efektif. Dengan demikian, tahap *practic/preview* mendukung pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa karena siswa dilatih untuk menangkap ide pokok bacaan terlebih dahulu sebelum mendalami detailnya.

Pada tahap *question*, siswa memiliki alasan dan fokus saat membaca. Mereka tidak membaca semua informasi, tetapi hanya mencari jawaban atas pertanyaan yang ada. Ini meningkatkan konsentrasi dan mempercepat waktu membaca karena mereka tahu apa yang dicari.

Saat membaca untuk menjawab pertanyaan tersebut, siswa secara otomatis menyaring informasi yang penting. Hal ini melatih mereka untuk memilih gagasan utama dari teks, suatu keterampilan esensial dalam membaca pemahaman. Ini juga memperkuat teori Nurhadi tentang pentingnya menyesuaikan teknik membaca dengan tujuan.⁶¹

Ringkasan yang dibuat siswa pada tahap *summarize* memungkinkan mereka untuk merefleksikan kembali informasi yang sudah diperoleh, memperkuat daya ingat, dan mengkonstruksi ulang isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Ini sejalan dengan pendekatan kognitif dalam pembelajaran bahasa yang mendorong penghayatan makna.

Tahap *test* membantu mengukur sejauh mana siswa memahami bacaan yang telah mereka pelajari. Siswa menjadi terbiasa mengevaluasi

⁶¹ Nurhadi, "Pokok-Pokok Pelatihan Strategi Membaca", (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 45-47.

pemahamannya sendiri, bukan hanya menunggu evaluasi dari guru. Ini mendorong terbentuknya pembelajar yang mandiri dan kritis.

Perbedaan keterlibatan kognitif antara kelas eksperimen dan kontrol inilah yang akhirnya menghasilkan perbedaan signifikan pada skor *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *PQRST* bukan hanya meningkatkan kecepatan membaca, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman terhadap bacaan.

Dari paparan tersebut, jelas bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan strategi *PQRST* dan yang menggunakan strategi konvensional. Perbedaan ini bukan hanya terlihat dari hasil kuantitatif, tetapi juga dari mekanisme belajar yang terjadi selama proses pembelajaran.

Dengan kata lain, perbedaan kemampuan membaca pemahaman bukan hanya disebabkan oleh kehadiran strategi, tetapi oleh efektivitas strategi tersebut dalam melatih siswa untuk membaca dengan fokus dan tetap memahami. Oleh karena itu, strategi *PQRST* sangat layak diterapkan sebagai metode pengembangan kemampuan membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis data, dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajarkan menggunakan strategi *PQRST* dan yang diajarkan dengan strategi konvensional. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti perbedaan tersebut nyata secara statistik. Rata-rata nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi (89,64) dibandingkan dengan kelas kontrol (71,77), yang menunjukkan bahwa penerapan strategi *PQRST* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Strategi *PQRST* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Tahapan dalam strategi ini *Practic, Question, Read, Summarize*, dan *Test* secara sistematis melatih siswa untuk membaca dengan fokus, efisien, dan memahami isi bacaan secara mendalam. Peningkatan rata-rata skor dari *pretest* ke *posttest* dalam kelompok eksperimen menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan setelah strategi *PQRST* diterapkan.
3. Soal-soal yang digunakan dalam penelitian telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda, serta menunjukkan bahwa

instrumen yang digunakan layak dan proporsional dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Mayoritas soal berada pada tingkat kesukaran sedang dan mudah, serta mampu membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Strategi *PQRST* dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Guru disarankan untuk menerapkan strategi ini secara sistematis dengan menyesuaikan tahapan *PQRST* dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum dan program literasi sekolah. Strategi *PQRST* dapat dimasukkan dalam kegiatan literasi pagi atau pembelajaran rutin Bahasa Indonesia agar meningkatkan budaya membaca pemahaman siswa.

3. Bagi Siswa

Strategi *PQRST* tidak hanya membantu dalam membaca pemahaman, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan belajar yang aktif, reflektif, dan kritis. Oleh karena itu, siswa disarankan untuk mempraktikkan strategi ini secara mandiri saat membaca teks baik di dalam maupun di luar kelas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan memperluas cakupan sampel, meneliti dalam jangka waktu lebih panjang, atau mengombinasikan strategi *PQRST* dengan metode pembelajaran lain agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat diaplikasikan dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Z. Z, "The Use of PQRST (Preview, Question, Read, State, Test) In Teaching Reading Narrative Text For Eight Graders Students Of SMPN 2 Purwoasri", *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Proficiency*, Vol. 2, No. 1, (2020).
- Abdul Halik, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Preview, Question, Read, Summarize, and Test (PQRST) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 176 Barru", *Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, (July 2023).
- Atiqah Tamara Arsa, "Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup", *Skripsi*, Curup: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Curup, 2023.
- Awaliah, D, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 149 Palembang Melalui Model PQRST", *Skripsi*, Palembang, 2012
- Depdiknas, "Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah", (Jakarta: Kemdikbud, 2016).
- Farida Rahim, "Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar", (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Fitriani & Nurkhasanah, "Analisis Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Butir Soal dalam Evaluasi Belajar", *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, (2020).
- Hutauruk, B.S.N, "The Effect of PQRST Strategy on Students' Reading Comprehension." *Journal of English Language Teaching and Learning*, Vol. 1, No. 2, (2020).
- M. Nurhidayah, D. Mulyasari, & B. Robandi, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman", (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2017).
- Moelong J. Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nabilah, "Penerapan Metode PQRST Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Nurhadi, "Membaca Cepat dan Efektif", (Bandung: Sinar Baru, 1987).
- Nurhadi, "Pokok-Pokok Pelatihan Strategi Membaca", (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005).
- Paul C. Burns, Betty D. Roe, & Elinor P. Smith, "Teaching Reading in Today's Elementary Schools", (Boston: Houghton Mifflin, 1985).

- Purwati, “Peningkatan Kompetensi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Percakapan Melalui Metode PQRSST Siswa Kelas VI SDN Ngastorejo”, *Jurnal Ilmian Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, (2016).
- Putra, M. A., & Pramesti, D. A, “Analisis Validitas, Reliabilitas, Daya Beda, dan Tingkat Kesukaran Instrumen Tes”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No. 1, (2021).
- R.C. Anderson, “Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading”, (Washington D.C: National Institute of Education, 1985).
- Ratih Rayantie, “Penerapan Strategi *PQRSST* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 3, (2019).
- Rizem Aizid, “Cara Mudah dan Cepat Membaca Cepat”, (Yogyakarta: DIVA Press, 2021).
- Siti Rohimah, "Analisis Item Tes: Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 19, No. 2, (2018)
- Somadayo, “Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiyono, “Metode Penelitian Bisnis”, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sukirno, “Teknik Membaca”, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986).
- Sukmawidiyanti, N. L, “Penerapan Model Pembelajaran PQRSST (Preview, Question, Read, State, Test) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013”, *KARMAPATI*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2013).
- Sulastri, “Aplikasi Metode Pembelajaran”, (Majalengka: Guepedia, 2019).
- Suparno & Yunus, “Keterampilan Membaca”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).
- Suwanto, “Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif dan Menyenangkan”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2023).
- Tarigan, “Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”, (Bandung: Angkasa, 2008).
- Thomas E.L, Robinson H.A., “Improving Reading in Every Class: A Sourcebook for Teachers”, (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1972).

- Uly Al Mafruhah, “Pengaruh Strategi PQRSST terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Karimah Tauhid*, Vol. 2, No. 5, (2023).
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vázquez, C. B., & Álvarez-Vaquer, F, “Further Results Obtained In The Application Of a New Didactic Method to Teach in English Difficult or Complex Technological Subjects”, *International Conference on Engineering Education*, (2007).
- Yulia Fitriani dan Lilik Nurkhasanah, "Analisis Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Butir Soal dalam Evaluasi Belajar", *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, (2020).
- Yuliani, “Penerapan Strategi PQRSST untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 1, (2015).

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 016 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan :**
- Permohonan Sdr. Ratikah Fadillah tanggal 23 Desember 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama :**
- Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd** 198408262009121008
 - Dr. Agita Misriani, M.Pd** 198908072019032007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ratikah Fadillah

N I M : 21591168

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Strategi Practicing Questioning Reading Summarizing and Test terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 23 Desember 2024



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/008 /IP/DPMPTSP/I/2025

TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Nomor : 2086/In.34/FT/PP.00.9/12/2024 tanggal 24 Desember 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Ratikah Fadillah/ Curup, 27 Oktober 2002
NIM	: 21591168
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: PGMI / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Pengaruh Strategi Practicing Questioning Reading Summarizing and Test Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah"
Lokasi Penelitian	: SD Unggulan Aisyiyah Kab Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 08 Januari s/d 08 Maret 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : Januari 2025



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

UZULKARNAIN, SH
 Pembina Tingkat I/IV.b
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN
2. SD Unggulan Aisyiyah Kab Rejang Lebong
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 3 Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ratikah Fadillah
NIM	: 2591168
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Iwan Fathurrahman, S.Pd-I, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Agita Miriani, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Strategi Practicing Questioning Reading Summarizing and Text Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD Unggulan Alfiyyah
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	10/2024 12	Konsultasi bab I	
2.	16/2024 12	Konsultasi bab II	
3.	18/2024 12	Konsultasi bab II	
4.	23/2024 12	Konsultasi bab III	
5.	24/2024 12	Konsultasi bab III dan acc penelitian & Validasi	
6.	18/2/25	Acc Penelitian	
7.	7/2025 05	Perbaikan Bab IV Hasil Peng	
8.	9/2025 05	perbaikan Bab IV hasil peng.	
9.	14/2025 05	Perbaikan Bab V	
10.	16/2025 05	Revisi Abstrak	
11.	19/2025 05	Pemer. Daftar Pustaka	
12.	20/2025 05	Acc Ujian	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Iwan Fathurrahman, S.Pd, M.Pd
NIP. 198408262009121008

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Dr. Agita Miriani, M.Pd
NIP. 198208092012032007

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 4 Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ratikah Fadillah
NIM	: 21591168
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Irwan Fathurochman, S.Pd.I., M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Agita Misriani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Strategi Practicing Questioning Reading Summarizing and Test Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Bida Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD Unggulan Alfiyiyah
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	9/12/2024	Konsultasi bab 1	
2.	12/12/2024	Revisi bab 1 dan konsultasi bab II	
3.	17/12/2024	Konsultasi bab II	
4.	19/12/2024	Konsultasi bab III	
5.	24/12/2024	Konsultasi bab 3 dan ins penelitian	
6.	3/01/2025	Revisi instrumen penelitian	
7.	10/01/2025	Acc penelitian & validasi	
8.	29/01/2025	Revisi bab 4	
9.	30/01/2025	Revisi Bab IV (hasil & pembahasan)	
10.	2/02/2025	Revisi penulisan: Rfkn tabel, Abstrak	
11.	5/02/2025	Revisi Bab IV, lampiran	
12.	6/02/2025	Acc ujian	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Dr. Irwan Fathurochman, S.Pd., M.Pd
 NIP. 198407262009121008

PEMBIMBING II,

Dr. Agita Misriani, M.Pd
 NIP. 1983080720190303007

Lampiran 5 Surat Keterangan dari Sekolah



**PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH CURUP I
MAJELIS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH DASAR UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN
TERAKREDITASI "A"**

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 71 RT X RW III Kelurahan Talang Rimbo Baru
Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, 39113
Telp. (0732) 23345 e-mail: sdua.tamanharapancurup@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/PA.SDUA/U/179/III/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enilawati, S.Pd.I., S.Pd., Gr.
NPY : 04.2008.07.2012.045
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Ratikah Fadillah**
NIM : 21591168
Asal Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup dari tanggal 24 Desember 2024 sampai dengan 10 Maret 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Pengaruh Strategi Practicing Questioning Reading Summarizing and Test terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Ramadhan 1446 H

10 Maret 2025 M

Kepala Sekolah


Enilawati, S.Pd.I., S.Pd., Gr.
NP. 04.2008.07.2012.045

Lampiran 6 Surat Permohonan Validator

SURAT PERMOHONAN VALIDATOR

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Prof. Murni Yanto, M. Pd

Di Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratikah Fadillah

NIM : 21591168

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Strategi *Practicing Questioning Reading Summarizing And Test (PQRST)* Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah

Dengan surat ini, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa demi kelancaran kegiatan penelitian dalam rangka menyusun tugas akhir (skripsi), dimohon kesediaannya untuk menjadi validator instrumen yang telah Saya buat.

Demikianlah surat permohonan ini Saya buat, besar harapan Saya semoga Bapak/Ibu dapat mengabulkannya. Atas perhatiannya Saya ucapkan terimakasih.

Curup, 20 Februari 2025

Mahasiswa



Ratikah Fadillah

NIM. 21591168

Mengetahui

Pembimbing



DR. IRWAN FATHURROCHMAN, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 198408262009121008

Pembimbing 2



Dr. AGITA MISRIANI, M. Pd

NIP. 198908072019032007

Lampiran 7 Surat Pernyataan Validasi

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Murni Yanto, M. Pd

NIP : 196512121989031005

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Ratikah Fadillah

NIM : 21591168

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Strategi *Practicing Questioning Reading Summarizing And Test (PQRST)* Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah

Setelah dilakukan kajian dan instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☒ Layak digunakan

☐ Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan

Curup, 2025
Validator



Prof. Dr. Murni Yanto, M. Pd
NIP. 196512121989031005

Lampiran 8 Kisi-Kisi Soal Pretest

KISI-KISI BUTIR SOAL PRETEST BAHASA INDONESIA

FASE/KELAS : C / V (Lima)
KURIKULUM : Merdeka
SEMESTER : II (Dua)
MATERI : Menjadi Warga Dunia
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

Materi Pelajaran	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Nilai	Nomor Soal
Menjadi Warga Dunia	Pada akhir fase C, siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Siswa menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Siswa mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Siswa memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.	2.3 Bab ini akan mengajarkan kalian untuk menjadi warga dunia yang mempunyai kemampuan literasi, mampu berpikir kritis, dan dapat menggunakan teknologi sebagai sumber informasi.	Disajikan teks bacaan, siswa mampu menentukan pernyataan yang sesuai dengan isi teks.	Soal Pilihan Ganda	4	6, 8, 9, 12, 17, 18, 20, 23, 25
			Disajikan teks bacaan, siswa mampu mengidentifikasi kalimat yang berisikan iklan.			2, 10, 11, 14, 16
			Disajikan teks bacaan, siswa mampu membedakan fakta dan opini.			3, 4, 5, 7, 19, 21, 24
			Disajikan teks bacaan, siswa mampu memahami singkatan dan akronim			1, 13, 15, 22

Lampiran 9 Kisi-Kisi Soal Posttest

KISI-KISI BUTIR SOAL POSTTEST BAHASA INDONESIA

FASE/KELAS : C / V (Lima)
KURIKULUM : Merdeka
SEMESTER : II (Dua)
MATERI : Menjadi Warga Dunia
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

Materi Pelajaran	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Nilai	Nomor Soal
Menjadi Warga Dunia	Pada akhir fase C, siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Siswa menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Siswa mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Siswa memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.	2.3 Bab ini akan mengajarkan kalian untuk menjadi warga dunia yang mempunyai kemampuan literasi, mampu berpikir kritis, dan dapat menggunakan teknologi sebagai sumber informasi.	Disajikan teks bacaan, siswa mampu menentukan pernyataan yang sesuai dengan isi teks.	Soal Pilihan Ganda	4	1, 2, 8, 14, 16, 17, 19, 20
			Disajikan teks bacaan, siswa mampu mengidentifikasi kalimat yang berisikan iklan.			3, 5, 6, 11, 24, 25
			Disajikan teks bacaan, siswa mampu membedakan fakta dan opini.			4, 7, 10, 13, 18, 22
			Disajikan teks bacaan, siswa mampu memahami singkatan dan akronim			9, 12, 15, 21, 23

Lampiran 10 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Judul: Pengaruh Strategi *Practicing Questioning Reading Summarizing And Test (PQRST)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Menjadi Warga Dunia Kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah

Variabel	Indikator	No Soal	
		Pretest	Posttest
Membaca Pemahaman (y)	Menentukan gagasan utama	1, 2, 13, 15	1, 2, 9,
	Menemukan makna isi teks	12, 18, 19,	8
	Menjawab pertanyaan berdasarkan teks	3, 4, 9, 10, 14, 16, 20, 22, 23	3, 5, 6, 7, 11, 12, 14, 15, 20, 21, 24
	Menceritakan kembali sesuai pemahaman	5, 8, 11	4, 10, 12, 18, 19, 22, 23
	Membuat kesimpulan	6, 7, 17, 21, 24, 25	13, 16, 17, 25

Lampiran 11 Soal Pretest

Lembar Soal Pretest

Nama :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf A, B, C, dan D di depan jawaban yang paling benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan AR dalam teks tersebut ...
 - A. advanced reality
 - B. augmented reality
 - C. artificial reality
 - D. accurate reality
2. Aplikasi apa yang menyediakan fitur AR bagi siswa SD ...
 - A. belajar pintar
 - B. buku pintar
 - C. dunia anak pintar
 - D. ponsel pintar
3. Menurut survei, berapa persen siswa SD di Indonesia yang sudah menggunakan teknologi untuk belajar ...
 - A. 50%
 - B. 60%
 - C. 75%
 - D. 90%
4. Apa yang dikatakan Bu Mira tentang penggunaan teknologi ...
 - A. teknologi harus dihindari oleh anak-anak
 - B. teknologi harus digunakan dengan bijak
 - C. teknologi tidak berpengaruh dalam belajar
 - D. teknologi bisa berbahaya
5. Opini Pak Anton menyatakan bahwa ...
 - A. teknologi sangat bermanfaat untuk anak-anak
 - B. anak-anak lebih baik bermain di luar daripada di depan layar
 - C. anak-anak harus selalu menggunakan teknologi
 - D. teknologi tidak berguna

6. Apa manfaat yang disebutkan dalam teks tentang teknologi bagi anak-anak ...
 - A. mempermudah komunikasi dengan teman
 - B. menghasilkan lebih banyak uang
 - C. membantu anak-anak belajar dan meningkatkan keterampilan
 - D. menjaga kesehatan mata
7. Menurut penelitian, anak-anak yang menggunakan teknologi memiliki peluang lebih besar untuk ...
 - A. menjadi terkenal
 - B. memahami hal-hal baru
 - C. menjadi malas
 - D. melupakan pelajaran
8. Apa dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan ...
 - A. meningkatkan kesehatan mental
 - B. mengurangi prestasi akademis
 - C. memengaruhi kesehatan mata dan postur tubuh
 - D. meningkatkan keterampilan sosial
9. Berapa lama anak-anak disarankan untuk menggunakan teknologi per hari ...
 - A. 1 jam
 - B. 2 jam
 - C. 4 jam
 - D. 5 jam
10. Aplikasi apa yang memberikan panduan kepada prang tua tentang penggunaan teknologi yang sehat ...
 - A. buku pintar
 - B. belajar pintar
 - C. dunia anak pintar
 - D. teknologi pintar
11. Apa yang sering ditampilkan di aplikasi belajar seperti “Belajar Pintar” ...
 - A. berita politik
 - B. iklan produk edukasi
 - C. iklan makanan cepat saji
 - D. konten hiburan

12. Apa yang dikhawatirkan orang tua tentang teknologi ...
- A. teknologi membuat anak terlalu pintar
 - B. teknologi membuat anak terlalu bergantung
 - C. teknologi membuat anak mudah lupa
 - D. teknologi membuat anak lebih sosial
13. Kepanjangan dari SD adalah ...
- A. sekolah darma
 - B. sekolah dasar
 - C. sekolah disiplin
 - D. sekolah dini
14. Apa nama aplikasi yang memberikan diskon besar untuk buku digital ...
- A. belajar pintar
 - B. dunia anak pintar
 - C. buku pintar
 - D. kelas pintar
15. Kepanjangan dari akronim Jabar adalah ...
- A. jalan barat
 - B. Jawa Barat
 - C. Jawa bagian Barat
 - D. jalan baru
16. Iklan dalam aplikasi belajar sering menawarkan ...
- A. makanan ringan
 - B. diskon produk edukasi
 - C. pakaian sekolah
 - D. gedgeet terbaru
17. Apakah kekhawatiran utama terkait penggunaan teknologi berlebihan pada anak-anak, kecuali ...
- A. menurunnya kemampuan sosial
 - B. berkurangnya kreatifitas
 - C. masalah kesehatan fisik
 - D. selalu mendapat informasi terbaru

18. Siapa yang bertanggung jawab untuk mengawasi penggunaan teknologi anak-anak ...
- A. guru
 - B. orang tua
 - C. teman
 - D. pemerintah
19. Fakta apa yang menunjukkan manfaat teknologi bagi anak-anak ...
- A. teknologi membuat anak-anak lebih malas
 - B. teknologi meningkatkan keterampilan berpikir kritis
 - C. teknologi membuat anak-anak terlalu banyak bermain game
 - D. teknologi tidak ada pengaruhnya
20. Teknologi harus digunakan secara ...
- A. bebas
 - B. berlebihan
 - C. seimbang
 - D. tidak perlu digunakan
21. Apa pendapat Pak Anton tentang anak-anak yang bermain di luar ...
- A. Dia lebih suka anak-anak bermain di luar
 - B. Dia tidak suka anak-anak bermain di luar
 - C. Dia tidak peduli tentang aktivitas anak-anak
 - D. Dia lebih suka anak-anak duduk di depan layar
22. Teknologi apa yang memungkinkan anak-anak melihat dinosaurus hidup di layar ponsel ...
- A. AR (augmented reality)
 - B. VR (virtual reality)
 - C. AI (artificial intelligence)
 - D. IoT (internet of things)
23. Berapa potongan harga yang ditawarkan aplikasi “Buku Pintar” untuk langganan tahunan ...
- A. 10%
 - B. 20%
 - C. 50%
 - D. 70%

24. Apa yang disarankan dokter untuk mengurangi dampak negatif penggunaan teknologi ...
- A. menggunakan teknologi lebih lama
 - B. mengurangi waktu di depan layar
 - C. menambah konten hiburan
 - D. tidak mengawasi penggunaan teknologi
25. Anak-anak yang menggunakan teknologi dalam belajar memiliki ...
- A. nilai lebih rendah
 - B. kemampuan berpikir kritis lebih rendah
 - C. peluang lebih besar untuk memahami konsep-konsep sulit
 - D. kesulitan belajar

Lampiran 12 Soal Posttest

Lembar Soal Posttest

Nama :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf A, B, C, dan D di depan jawaban yang paling benar!

1. Apa judul buku yang sedang dibaca Budi pada paragraf pertama ...
 - A. sejarah dunia
 - B. keajaiban dunia di era digital
 - C. fiksi dunia maya
 - D. teknologi masa depan
2. Apa genre novel favorit Budi ...
 - A. fiksi horror
 - B. drama romantis
 - C. science fiction (sci-fi)
 - D. fantasi
3. Apa nama toko buku tempat Ibu Budi sering membeli buku ...
 - A. Buku Kita
 - B. Bukuku
 - C. Gramedia
 - D. Buku Seru
4. Apa pendapat Budi tentang fiksi ...
 - A. fiksi adalah khayalan
 - B. fiksi adalah cara berkomunikasi kreatif
 - C. fiksi tidak berguna
 - D. fiksi hanya untuk hiburan
5. Promo apa yang ditawarkan toko buku “Bukuku” ...
 - A. beli satu gratis satu
 - B. potongan harga 25%
 - C. beli dua gratis satu
 - D. gratis ongkir

6. Apa situs favorit Budi untuk membaca cerita amatir ...
 - A. Wattpad
 - B. Blogspot
 - C. Goodreads
 - D. Twitter
7. Menurut penelitian APA, membaca bisa mengurangi stres hingga berapa persen ...
 - A. 50%
 - B. 60%
 - C. 68%
 - D. 70%
8. Apa yang dilakukan Budi ketika merasa cemas menjelang ujian ...
 - A. menonton film
 - B. membaca buku motivasi
 - C. mendengarkan musik
 - D. berolahraga
9. Apa kepanjangan dari “Puskesmas” ...
 - A. pusat kesejahteraan masyarakat
 - B. pusat kesejahteraan dan sosial
 - C. pusat kesehatan sosial
 - D. pusat kesehatan masyarakat
10. Apa pendapat Siti tentang membaca buku ...
 - A. Siti sangat suka membaca
 - B. Siti lebih suka menonton film
 - C. Siti suka membaca komik
 - D. Siti tidak suka hiburan
11. Apa aplikasi yang digunakan Budi untuk menyimpan daftar buku yang ia baca ...
 - A. Wattpad
 - B. Google Books
 - C. Goodreads
 - D. Kindle

12. Apa kepanjangan dari APA ...
- A. American philosophy association
 - B. association of psychological America
 - C. American psychological association
 - D. association of psychologi in America
13. Mengapa Budi merasa film tidak sebaik buku ...
- A. film terlalu singkat
 - B. film terlalu mahal
 - C. film hanya memberikan gambaran singkat
 - D. film sulit dimengerti
14. Apa jenis buku yang sering dibaca Budi selain fiksi ...
- A. komik
 - B. buku sejarah dan pengetahuan umum
 - C. buku puisi
 - D. buku kesehatan
15. Apa kepanjangan dari UNESCO ...
- A. united nations educational, social, and cultural organization
 - B. united nations environmental, science, and cultural organization
 - C. united nations educational, scientific, and cultural organization
 - D. united nations economic, scientific, and cultural organization
16. Apa yang dilakukan Budi untuk memotivasi teman-temannya agar suka membaca ...
- A. membagikan buku gratis
 - B. mengajak mereka membaca satu buku per bulan
 - C. menawarkan diskon buku
 - D. mengadakan lomba membaca
17. Bagaimana Budi memanfaatkan kemajuan teknologi untuk membaca ...
- A. membaca buku fisik
 - B. mengunduh film tentang buku
 - C. membaca e-book dan mendengarkan audiobook
 - D. menulis cerita di media sosial

18. Apa pendapat Budi tentang membaca ...
- A. membaca hanya untuk hiburan
 - B. membaca adalah hobi yang tidak penting
 - C. membaca adalah kebutuhan
 - D. membaca hanya untuk ujian
19. Apa yang menjadi alasan Budi membaca buku motivasi sebelum ujian ...
- A. untuk menghibur diri
 - B. untuk meningkatkan konsentrasi
 - C. untuk mengurangi kecemasan
 - D. untuk menambah ilmu
20. Apa yang sering dilakukan Budi di platform Wattpad ...
- A. menulis cerita pendek
 - B. membaca cerita amatir
 - C. menjual buku elektronik
 - D. mendiskusikan buku motivasi
21. Apa kepanjangan dari Sci-Fi ...
- A. science fun
 - B. scientific figures
 - C. science future
 - D. science fiction
22. Apa opini Budi tentang film dibandingkan buku ...
- A. film lebih lengkap daripada buku
 - B. film memberikan detail lebih lengkap
 - C. buku memberikan detail lebih mendalam
 - D. buku terlalu sulit untuk dinikmati
23. Apa bentuk akronim dari Sumatera Selatan ...
- A. Sulsel
 - B. Sumtra
 - C. Susel
 - D. Sumsel

24. Di mana Budi menemukan cerita menarik secara gratis ...
- A. blog pribadi
 - B. toko buku
 - C. Wattpad
 - D. sosial media
25. Apa alasan Budi selalu mempromosikan toko buku “Bukuku” ...
- A. karena harganya lebih mahal
 - B. karena promo menarik yang ditawarkan
 - C. karena ia bekerja di sana
 - D. karena toko buku tersebut dekat rumahnya

Lampiran 13 Teks Bacaan Pretest

“Teknologi Bagi Siswa SD”

Di era digital ini, teknologi menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak-anak Sekolah Dasar (SD). Contoh nyata adalah penggunaan gadget seperti tablet dan laptop untuk belajar. Menurut sebuah survei, 75% anak SD di Indonesia sudah menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas sekolah. Namun, apakah teknologi hanya membawa manfaat positif bagi anak-anak?

Seperti yang dikatakan oleh Bu Mira, seorang guru kelas 4 di SD Harapan Bangsa, “Teknologi bisa sangat membantu anak-anak untuk belajar, tetapi tetap harus digunakan dengan bijak.” Fakta ini menggambarkan bahwa teknologi memberikan banyak manfaat seperti akses ke informasi dan pembelajaran interaktif. Namun, banyak orang tua khawatir anak-anak mereka menjadi terlalu bergantung pada teknologi, khususnya game online. Fakta lain yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa anak-anak yang menggunakan teknologi cenderung memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik.

Salah satu aplikasi belajar yang populer di kalangan siswa SD adalah "Belajar Pintar". Aplikasi ini menyediakan berbagai latihan soal dan video pembelajaran yang menarik. Aplikasi ini memiliki fitur AR (Augmented Reality) yang memungkinkan anak-anak belajar sambil bermain. Misalnya, dengan AR, anak-anak bisa melihat hewan-hewan seperti dinosaurus hidup di layar ponsel mereka. Tentu saja, iklan yang ada di aplikasi ini juga sering menampilkan berbagai promosi untuk produk edukasi lainnya.

Namun, tidak semua setuju bahwa teknologi sepenuhnya positif. Ada yang berpendapat bahwa anak-anak sebaiknya lebih banyak bermain di luar dan berinteraksi langsung dengan teman-teman mereka. “Saya lebih suka anak-anak bermain di taman daripada duduk terus di depan layar,” ujar Pak Anton, seorang ayah dari dua anak SD. Ini adalah opini yang sering kita dengar dari orang tua yang khawatir dengan kesehatan fisik dan mental anak-anak.

Meski demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan teknologi seperti internet dan komputer dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan prestasi akademis mereka. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa menggunakan teknologi untuk belajar cenderung mendapatkan nilai yang lebih tinggi di sekolah. Faktanya, siswa yang belajar menggunakan teknologi memiliki peluang lebih besar untuk memahami konsep-konsep sulit dalam pelajaran matematika dan sains.

Di sisi lain, ada juga kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mempengaruhi kesehatan mata dan postur tubuh anak. Oleh karena itu, dokter menyarankan agar anak-anak tidak menghabiskan lebih dari dua jam sehari di depan layar. Selain itu, penting bagi orang tua untuk mengawasi konten yang diakses anak-anak melalui internet agar tidak terkena paparan informasi yang tidak sesuai dengan usia mereka.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penggunaan teknologi secara seimbang. Dengan mengatur waktu dan konten yang tepat, teknologi bisa menjadi alat yang sangat bermanfaat. Sebagai contoh, aplikasi “Dunia Anak Pintar” memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mengatur penggunaan teknologi yang sehat untuk anak-anak mereka.

Bagi anak-anak yang ingin meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, ada aplikasi seperti "Buku Pintar" yang menawarkan berbagai buku digital dengan cerita menarik dan pendidikan. Aplikasi ini sering menawarkan diskon besar, seperti iklan yang mengumumkan potongan harga

hingga 50% untuk langganan tahunan. Dengan fitur-fitur ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga belajar dengan cara yang menyenangkan.

Kesimpulannya, teknologi memang membawa banyak manfaat bagi anak-anak SD jika digunakan dengan tepat. Tetapi, seperti halnya semua hal dalam hidup, penggunaan teknologi harus seimbang dan terkontrol. Orang tua, guru, dan anak-anak perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai penghalang untuk beraktivitas fisik dan sosial.

Lampiran 14 Teks Bacaan Posttest

"Membaca Itu Menyenangkan"

Suatu sore yang cerah, Budi duduk di depan rumahnya sambil memegang sebuah buku tebal. Buku tersebut berjudul *"Keajaiban Dunia di Era Digital"*. Budi selalu merasa bahwa membaca itu menyenangkan karena melalui buku, ia bisa menjelajahi dunia tanpa harus bepergian. Menurut Budi, membaca adalah jendela dunia yang membawanya ke petualangan tak terbatas. Singkatnya, membaca membuat Budi merasa lebih pintar.

Selain buku tentang sejarah dan pengetahuan umum, Budi juga suka membaca novel fiksi. Misalnya, novel dengan genre *Science Fiction* (Sci-Fi) selalu berhasil memikat hatinya. "Banyak yang bilang novel fiksi itu cuma khayalan, tapi menurut saya, fiksi itu cara pengarang berkomunikasi dengan pembaca secara kreatif," ucap Budi. Ini adalah opini Budi yang didukung oleh fakta bahwa banyak karya fiksi berhasil menginspirasi teknologi masa kini.

Ibu Budi sering kali membelikan Budi buku-buku baru dari toko buku lokal bernama "Bukuku" dekat Puskesmas kota Sumatera Selatan. Mereka menawarkan berbagai promo menarik, seperti beli dua gratis satu atau potongan harga hingga 50% untuk buku-buku terlaris. Ibu Budi selalu mengingatkan Budi untuk tidak boros dalam belanja buku, namun juga mengajarkan bahwa buku adalah investasi terbaik untuk masa depan.

Membaca bukan hanya soal menambah wawasan, tetapi juga sarana hiburan. Budi sering menghabiskan waktu berjam-jam membaca komik atau artikel di internet. Salah satu situs favorit Budi adalah *Wattpad*, sebuah platform tempat para penulis amatir berbagi karya mereka. Di sana, Budi menemukan banyak cerita menarik yang bisa ia baca secara gratis.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh *American Psychological Association* (APA), membaca bisa mengurangi stres hingga 68%. Fakta ini tentu membuat Budi semakin rajin membaca, terutama ketika ia merasa cemas menjelang ujian. Buku-buku self-help dan motivasi menjadi pilihannya untuk membantu meredakan kecemasannya.

Terkadang, Budi juga mengikuti *Book Club* di sekolahnya, tempat ia bisa berdiskusi dengan teman-temannya tentang buku yang sedang dibaca. "Banyak teman saya bilang ikut klub buku itu kuno, tapi saya tidak peduli. Saya menikmati diskusi dan berbagi pandangan tentang isi buku dengan teman-teman," katanya dengan bangga. Klub buku juga sering mengadakan acara tukar buku sehingga Budi tidak perlu selalu membeli buku baru.

Meskipun begitu, tidak semua orang sepakat dengan opini Budi. Adiknya, Siti, misalnya, lebih suka menonton film daripada membaca buku. Siti berpendapat bahwa menonton film lebih menghibur karena visual dan audionya lebih interaktif. Namun, Budi selalu mengatakan bahwa film hanya memberikan gambaran singkat, sedangkan buku memberikan detail yang lebih lengkap dan mendalam.

Sebuah survei yang dilakukan oleh *UNESCO* (*united nations educational, scientific, and cultural organization*) menunjukkan bahwa tingkat minat baca di Indonesia masih rendah. Ini membuat Budi merasa prihatin. Ia sering mengajak teman-temannya untuk mulai suka membaca, setidaknya satu buku per bulan. Budi percaya bahwa membaca bisa membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memperluas cara pandang seseorang.

Selain membaca buku fisik, Budi juga gemar membaca *e-book* dan mendengarkan *audiobook*. Menurutnya, dengan kemajuan teknologi, membaca bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja.

"Tidak ada alasan untuk tidak membaca, bahkan saat bepergian sekalipun," kata Budi sembari menunjukkan aplikasi *Goodreads* di ponselnya yang berisi daftar buku-buku yang sedang ia baca.

Pada akhirnya, Budi selalu mengatakan bahwa membaca itu bukan sekadar hobi, tetapi kebutuhan. Dengan membaca, ia merasa bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Ia juga tidak ragu mempromosikan toko buku "Bukuku" yang selalu menawarkan promo menarik. Jadi, apakah kamu siap menjadikan membaca sebagai bagian dari hidupmu?

Lampiran 15 Modul Kelas Eksperimen

MODUL AJAR

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Penyusun	: Ratikah Fadillah
Instansi	: SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan
Tahun Penyusunan	: 2025
Fase/Kelas	: C/ V (Lima)
Semester	: II (Dua)
Alokasi Waktu	: 2 JP (1 X Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

Siswa telah terbiasa membaca teks dan menyimak informasi suatu bacaan.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulai, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar, kritis, dan kreatif.

D. SARANA PRASARANA

1. Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk Kelas V
2. Media Pembelajaran

E. TARGET SISWA

Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran Tatap Muka

II. KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

CAPAIAN PEMBELAJARAN	ELEMEN	TUJUAN PEMBELAJARAN
Siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Siswa menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Siswa mampu	Membaca dan Memirsa	Bab ini akan mengajarkan kalian untuk menjadi warga dunia yang mempunyai kemampuan literasi, mampu berpikir kritis, dan dapat menggunakan teknologi sebagai sumber informasi.

CAPAIAN PEMBELAJARAN	ELEMEN	TUJUAN PEMBELAJARAN
menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Siswa memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.		

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Bab ini akan mengajarkan kalian untuk menjadi warga dunia yang mempunyai kemampuan literasi, mampu berpikir kritis, dan dapat menggunakan teknologi sebagai sumber informasi.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana cara kalian mendapatkan informasi selama ini?
2. Apakah kalian sering membaca untuk mendapatkan informasi?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 3. Guru mengajak siswa berdo'a sebelum memulai kegiatan dipimpin oleh salah seorang siswa. 4. Menyanyikan lagu wajib nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Guru memberikan kata-kata motivasi dan <i>ice breaking</i> yang dapat memicu semangat siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. 6. Guru memberikan acuan tentang kegiatan yang akan dilakukan seperti belajar, bermain, dan bernyanyi. 7. Pembelajaran akan diawali dengan pertanyaan pemantik dari guru. Guru meminta siswa untuk melakukan percobaan sederhana, guru meminta siswa untuk menyebutkan: 1) Bagaimana cara kalian mendapatkan informasi selama ini?	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	2) Apakah kalian sering membaca untuk mendapatkan informasi? 8. Guru memberikan kaitan materi yang akan diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. 9. Guru menginformasikan judul materi dan tujuan pembelajaran. 10. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah berani menjawab.	
Inti	Practicing 11. Guru memberikan teks dan soal pretest untuk menguji kemampuan awal siswa. 12. Guru menjelaskan cara pengerjaan soal tersebut. 13. Setelah selesai guru bersama siswa membahas bersama-sama hasil tes pretest. 14. Bersamaan dengan pembahasan soal pretest, guru memasuki materi tentang singkatan dan akronim. Questioning 15. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. 16. Guru juga mempersilahkan siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. 17. Guru mengapresiasi atas apresiasi siswa yang bertanya dan menjawab. Reading 18. Guru memasuki materi kembali dengan meminta siswa memperhatikan teks pretest. 19. Guru memberikan tips cara membaca yang baik agar mendapatkan informasi dengan cepat. 20. Guru menjelaskan hal-hal penghambat dalam membaca cepat. 21. Guru meminta siswa untuk mempraktekkan cara membaca dengan baik secara individu. 22. Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk mencoba menjelaskan isi teks yang telah dibaca tanpa melihat teks kembali. Summarizing 23. Setelah dijelaskan dan dicontohkan materi dan cara membaca cepat yang baik, guru meminta siswa merangkum atau mencatat apa yang telah mereka dapatkan. 24. Ringkasan bisa disesuaikan oleh masing-masing siswa, diperbolehkan untuk dibuat dalam bentuk paragraf atau mindmap. 25. Kemudian hasil rangkuman siswa dikumpulkan untuk dilihat sebatas mana pemahaman yang didapat oleh siswa. Testing 26. Pada tahap terakhir, guru memberikan teks dan soal posttest sebagai latihan soal.	40 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	27. Guru menjelaskan cara pengerjaan soal.	
Penutup	28. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. 29. Guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari serta memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berpartisipasi dengan baik. 30. Guru menginformasikan siswa untuk pertemuan selanjutnya. 31. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.	15 Menit

E. ASESMEN

1. Penilaian sikap (pengamatan atau observasi)
2. Penilaian pengetahuan (tes tertulis atau lisan)
3. Penilaian keterampilan (unjuk kerja)

F. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian harian, bagi siswa yang belum mencapai KKTP pada capaian pembelajaran, akan diberikan penilaian ulang (remedial) sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Pengayaan

Siswa yang telah mencapai KKTP dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan.

G. REFLEKSI SISWA DAN GURU

1. Refleksi Guru

- a. Apakah pembelajaran yang dirancang berjalan dengan baik ?
- b. Apakah pembelajaran bisa mengakomodir semua siswa ?
- c. Hal apa yang harus diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya?

2. Refleksi Siswa

- a. Menurutmu materi apa yang sulit dari pelajaran ini ?
- b. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran ini ?
- c. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- d. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?
- e. Apa yang akan kamu lakukan setelah mempelajari materi ini ?

III. LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Siswa

Lembar Soal Pretest

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf A, B, C, dan D di depan jawaban yang paling benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan AR dalam teks tersebut ...
 - A. advanced reality
 - B. augmented reality
 - C. artificial reality
 - D. accurate reality
2. Aplikasi apa yang menyediakan fitur AR bagi siswa SD ...
 - A. belajar pintar
 - B. buku pintar
 - C. dunia anak pintar
 - D. ponsel pintar
3. Menurut survei, berapa persen siswa SD di Indonesia yang sudah menggunakan teknologi untuk belajar ...
 - A. 50%
 - B. 60%
 - C. 75%
 - D. 90%
4. Apa manfaat yang disebutkan dalam teks tentang teknologi bagi anak-anak ...
 - A. mempermudah komunikasi dengan teman
 - B. menghasilkan lebih banyak uang
 - C. membantu anak-anak belajar dan meningkatkan keterampilan
 - D. menjaga kesehatan mata

5. Apa dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan ...
 - A. meningkatkan kesehatan mental
 - B. mengurangi prestasi akademis
 - C. memengaruhi kesehatan mata dan postur tubuh
 - D. meningkatkan keterampilan sosial
6. Aplikasi apa yang memberikan panduan kepada prang tua tentang penggunaan teknologi yang sehat ...
 - A. buku pintar
 - B. belajar pintar
 - C. dunia anak pintar
 - D. teknologi pintar
7. Apa yang sering ditampilkan di aplikasi belajar seperti “Belajar Pintar” ...
 - A. berita politik
 - B. iklan produk edukasi
 - C. iklan makanan cepat saji
 - D. konten hiburan
8. Apa yang dikhawatirkan orang tua tentang teknologi ...
 - A. teknologi membuat anak terlalu pintar
 - B. teknologi membuat anak terlalu bergantung
 - C. teknologi membuat anak mudah lupa
 - D. teknologi membuat anak lebih sosial
9. Kepanjangan dari SD adalah ...
 - A. sekolah darma
 - B. sekolah dasar
 - C. sekolah disiplin
 - D. sekolah dini
10. Kepanjangan dari akronim Jabar adalah ...
 - A. jalan barat
 - B. Jawa Barat
 - C. Jawa bagian Barat
 - D. jalan baru

11. Iklan dalam aplikasi belajar sering menawarkan ...
 - A. makanan ringan
 - B. diskon produk edukasi
 - C. pakaian sekolah
 - D. gadget terbaru
12. Apakah kekhawatiran utama terkait penggunaan teknologi berlebihan pada anak-anak, kecuali ...
 - A. menurunnya kemampuan sosial
 - B. berkurangnya kreatifitas
 - C. masalah kesehatan fisik
 - D. selalu mendapat informasi terbaru
13. Teknologi harus digunakan secara ...
 - A. bebas
 - B. berlebihan
 - C. seimbang
 - D. tidak perlu digunakan
14. Berapa potongan harga yang ditawarkan aplikasi “Buku Pintar” untuk langganan tahunan ...
 - A. 10%
 - B. 20%
 - C. 50%
 - D. 70%
15. Anak-anak yang menggunakan teknologi dalam belajar memiliki ...
 - A. nilai lebih rendah
 - B. kemampuan berpikir kritis lebih rendah
 - C. peluang lebih besar untuk memahami konsep-konsep sulit
 - D. kesulitan belajar

Lembar Soal Posttest

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf A, B, C, dan D di depan jawaban yang paling benar!

1. Apa judul buku yang sedang dibaca Budi pada paragraf pertama ...
 - A. sejarah dunia
 - B. keajaiban dunia di era digital
 - C. fiksi dunia maya
 - D. teknologi masa depan
2. Apa genre novel favorit Budi ...
 - A. fiksi horror
 - B. drama romantis
 - C. science fiction (sci-fi)
 - D. fantasi
3. Apa nama toko buku tempat Ibu Budi sering membeli buku ...
 - A. Buku Kita
 - B. Bukuku
 - C. Gramedia
 - D. Buku Seru
4. Apa pendapat Budi tentang fiksi ...
 - A. fiksi adalah khayalan
 - B. fiksi adalah cara berkomunikasi kreatif
 - C. fiksi tidak berguna
 - D. fiksi hanya untuk hiburan
5. Promo apa yang ditawarkan toko buku “Bukuku” ...
 - A. beli satu gratis satu
 - B. potongan harga 25%
 - C. beli dua gratis satu
 - D. gratis ongkir

6. Menurut penelitian APA, membaca bisa mengurangi stres hingga berapa persen ...
 - A. 50%
 - B. 60%
 - C. 68%
 - D. 70%
7. Apa yang dilakukan Budi ketika merasa cemas menjelang ujian ...
 - A. menonton film
 - B. membaca buku motivasi
 - C. mendengarkan musik
 - D. berolahraga
8. Apa kepanjangan dari “Puskesmas” ...
 - A. pusat kesejahteraan masyarakat
 - B. pusat kesejahteraan dan sosial
 - C. pusat kesehatan sosial
 - D. pusat kesehatan masyarakat
9. Apa pendapat Siti tentang membaca buku ...
 - A. Siti sangat suka membaca
 - B. Siti lebih suka menonton film
 - C. Siti suka membaca komik
 - D. Siti tidak suka hiburan
10. Apa kepanjangan dari APA ...
 - A. American philosophy association
 - B. association of psychological America
 - C. American psychological association
 - D. association of psychology in America
11. Apa kepanjangan dari UNESCO ...
 - A. united nations educational, social, and cultural organization
 - B. united nations environmental, science, and cultural organization
 - C. united nations educational, scientific, and cultural organization
 - D. united nations economic, scientific, and cultural organization

12. Apa yang dilakukan Budi untuk memotivasi teman-temannya agar suka membaca ...
- A. membagikan buku gratis
 - B. mengajak mereka membaca satu buku per bulan
 - C. menawarkan diskon buku
 - D. mengadakan lomba membaca
13. Apa yang menjadi alasan Budi membaca buku motivasi sebelum ujian ...
- A. untuk menghibur diri
 - B. untuk meningkatkan konsentrasi
 - C. untuk mengurangi kecemasan
 - D. untuk menambah ilmu
14. Apa bentuk akronim dari Sumatera Selatan ...
- A. Sulsel
 - B. Sumtra
 - C. Susel
 - D. Sumsel
15. Apa alasan Budi selalu mempromosikan toko buku “Bukuku” ...
- A. karena harganya lebih mahal
 - B. karena promo menarik yang ditawarkan
 - C. karena ia bekerja di sana
 - D. karena toko buku tersebut dekat rumahnya

B. Pedoman Penilaian

1. Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Bersikap menghormati guru pada saat masuk dan meninggalkan kelas					
Berdoa dengan khidmat dan tertib					
Menyimak penjelasan guru					
Aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran secara berkelompok maupun individu					
Aktif menjawab pertanyaan guru					
Dapat bersikap tertib dan menghargai kelompok lain ketika tampil					

Kriteria Penilaian 5 = Baik Sekali, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Buruk, 1 = Absen

2. Pedoman Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis atau tes lisan pada akhir materi pembelajaran dapat menggunakan pedoman penskoran berikut ini

Pedoman Penilaian Pengetahuan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Benar} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

3. Pedoman Penilaian Keterampilan

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Kemampuan membaca dengan baik				
2	Menganalisis singkatan dan akronim				
3	Kemampuan mengklarifikasi singkatan dan akronim				

Kriteria Penilaian 5 = Baik Sekali, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Buruk, 1 = Absen

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Kekompakan	Diskusi dan presentasi yang dilakukan oleh anggota dengan sangat kompak	Diskusi dan presentasi yang dilakukan oleh anggota dengan kompak	Diskusi dan presentasi yang dilakukan oleh anggota dengan cukup kompak	Belum memenuhi kriteria
2	Sistematika bahasa	Menggunakan sistematika bahasa yang sangat baik	Menggunakan sistematika bahasa yang baik	Menggunakan sistematika bahasa yang cukup baik	Belum memenuhi kriteria
3	Sikap presentasi	Sikap saat presentasi hasil kelompok sangat baik	Sikap saat presentasi hasil kelompok baik	Sikap saat presentasi hasil kelompok cukup baik	Belum memenuhi kriteria

C. Bahan Bacaan



Materi di buku Bahasa Indonesia Kelas 5 BAB 5 Menjadi Warga Dunia

Curup, 2025

Ratikah Fadillah

NIM. 21591168

Lampiran 16 Modul Kelas Kontrol

MODUL AJAR

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Penyusun	: Ratikah Fadillah
Instansi	: SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan
Tahun Penyusunan	: 2025
Fase/Kelas	: C/ V (Lima)
Semester	: II (Dua)
Alokasi Waktu	: 2 JP (1 X Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

Siswa telah terbiasa membaca teks dan menyimak informasi suatu bacaan.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulai, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar, kritis, dan kreatif.

D. SARANA PRASARANA

1. Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk Kelas V
2. Media Pembelajaran

E. TARGET SISWA

Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran Tatap Muka

II. KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

CAPAIAN PEMBELAJARAN	ELEMEN	TUJUAN PEMBELAJARAN
Siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Siswa menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Siswa mampu	Membaca dan Memirsa	Bab ini akan mengajarkan kalian untuk menjadi warga dunia yang mempunyai kemampuan literasi, mampu berpikir kritis, dan dapat menggunakan teknologi sebagai sumber informasi.

CAPAIAN PEMBELAJARAN	ELEMEN	TUJUAN PEMBELAJARAN
menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Siswa memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.		

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Bab ini akan mengajarkan kalian untuk menjadi warga dunia yang mempunyai kemampuan literasi, mampu berpikir kritis, dan dapat menggunakan teknologi sebagai sumber informasi.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana cara kalian mendapatkan informasi selama ini?
2. Apakah kalian sering membaca untuk mendapatkan informasi?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 3. Guru mengajak siswa berdo'a sebelum memulai kegiatan dipimpin oleh salah seorang siswa. 4. Menyanyikan lagu wajib nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Guru memberikan kata-kata motivasi dan <i>ice breaking</i> yang dapat memicu semangat siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. 6. Guru memberikan acuan tentang kegiatan yang akan dilakukan seperti belajar, bermain, dan bernyanyi. 7. Pembelajaran akan diawali dengan pertanyaan pemantik dari guru. Guru meminta siswa untuk melakukan percobaan sederhana, guru meminta siswa untuk menyebutkan: 1) Bagaimana cara kalian mendapatkan informasi selama ini?	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	2) Apakah kalian sering membaca untuk mendapatkan informasi? 32. Guru memberikan kaitan materi yang akan diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. 33. Guru menginformasikan judul materi dan tujuan pembelajaran. 34. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang telah berani menjawab.	
Inti	35. Guru memberikan teks dan soal pretest untuk menguji kemampuan awal siswa. 36. Guru menjelaskan cara pengerjaan soal tersebut. 37. Setelah selesai guru bersama siswa membahas bersama-sama hasil tes pretest. 38. Bersamaan dengan pembahasan soal pretest, guru memasuki materi tentang singkatan dan akronim. 39. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. 40. Guru juga mempersilahkan siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. 41. Guru mengapresiasi atas apresiasi siswa yang bertanya dan menjawab. 42. Setelah dijelaskan dan dicontohkan materi dan cara membaca cepat yang baik, guru meminta siswa merangkum atau mencatat apa yang telah mereka dapatkan. 43. Ringkasan bisa disesuaikan oleh masing-masing siswa, diperbolehkan untuk dibuat dalam bentuk paragraf atau mindmap. 44. Kemudian hasil rangkuman siswa dikumpulkan untuk dilihat sebatas mana pemahaman yang didapat oleh siswa. 45. Pada tahap terakhir, guru memberikan teks dan soal posttest sebagai latihan soal. 46. Guru menjelaskan cara pengerjaan soal.	40 Menit
Penutup	47. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. 48. Guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari serta memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berpartisipasi dengan baik. 49. Guru menginformasikan siswa untuk pertemuan selanjutnya. 50. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.	15 Menit

E. ASESMEN

1. Penilaian sikap (pengamatan atau observasi)
2. Penilaian pengetahuan (tes tertulis atau lisan)
3. Penilaian keterampilan (unjuk kerja)

F. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian harian, bagi siswa yang belum mencapai KKTP pada capaian pembelajaran, akan diberikan penilaian ulang (remedial) sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Pengayaan

Siswa yang telah mencapai KKTP dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan.

G. REFLEKSI SISWA DAN GURU

1. Refleksi Guru

- d. Apakah pembelajaran yang dirancang berjalan dengan baik ?
- e. Apakah pembelajaran bisa mengakomodir semua siswa ?
- f. Hal apa yang harus diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya?

2. Refleksi Siswa

- f. Menurutmu materi apa yang sulit dari pelajaran ini ?
- g. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran ini ?
- h. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- i. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?
- j. Apa yang akan kamu lakukan setelah mempelajari materi ini ?

III. LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Siswa

Lembar Soal Pretest

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf A, B, C, dan D di depan jawaban yang paling benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan AR dalam teks tersebut ...
 - A. advanced reality
 - B. augmented reality
 - C. artificial reality
 - D. accurate reality
2. Aplikasi apa yang menyediakan fitur AR bagi siswa SD ...
 - A. belajar pintar
 - B. buku pintar
 - C. dunia anak pintar
 - D. ponsel pintar
3. Menurut survei, berapa persen siswa SD di Indonesia yang sudah menggunakan teknologi untuk belajar ...
 - A. 50%
 - B. 60%
 - C. 75%
 - D. 90%
4. Apa manfaat yang disebutkan dalam teks tentang teknologi bagi anak-anak ...
 - A. mempermudah komunikasi dengan teman
 - B. menghasilkan lebih banyak uang
 - C. membantu anak-anak belajar dan meningkatkan keterampilan
 - D. menjaga kesehatan mata

5. Apa dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan ...
 - A. meningkatkan kesehatan mental
 - B. mengurangi prestasi akademis
 - C. memengaruhi kesehatan mata dan postur tubuh
 - D. meningkatkan keterampilan sosial
6. Aplikasi apa yang memberikan panduan kepada prang tua tentang penggunaan teknologi yang sehat ...
 - A. buku pintar
 - B. belajar pintar
 - C. dunia anak pintar
 - D. teknologi pintar
7. Apa yang sering ditampilkan di aplikasi belajar seperti “Belajar Pintar” ...
 - A. berita politik
 - B. iklan produk edukasi
 - C. iklan makanan cepat saji
 - D. konten hiburan
8. Apa yang dikhawatirkan orang tua tentang teknologi ...
 - A. teknologi membuat anak terlalu pintar
 - B. teknologi membuat anak terlalu bergantung
 - C. teknologi membuat anak mudah lupa
 - D. teknologi membuat anak lebih sosial
9. Kepanjangan dari SD adalah ...
 - A. sekolah darma
 - B. sekolah dasar
 - C. sekolah disiplin
 - D. sekolah dini
10. Kepanjangan dari akronim Jabar adalah ...
 - A. jalan barat
 - B. Jawa Barat
 - C. Jawa bagian Barat
 - D. jalan baru

11. Iklan dalam aplikasi belajar sering menawarkan ...
 - A. makanan ringan
 - B. diskon produk edukasi
 - C. pakaian sekolah
 - D. gadget terbaru
12. Apakah kekhawatiran utama terkait penggunaan teknologi berlebihan pada anak-anak, kecuali ...
 - A. menurunnya kemampuan sosial
 - B. berkurangnya kreatifitas
 - C. masalah kesehatan fisik
 - D. selalu mendapat informasi terbaru
13. Teknologi harus digunakan secara ...
 - A. bebas
 - B. berlebihan
 - C. seimbang
 - D. tidak perlu digunakan
14. Berapa potongan harga yang ditawarkan aplikasi “Buku Pintar” untuk langganan tahunan ...
 - A. 10%
 - B. 20%
 - C. 50%
 - D. 70%
15. Anak-anak yang menggunakan teknologi dalam belajar memiliki ...
 - A. nilai lebih rendah
 - B. kemampuan berpikir kritis lebih rendah
 - C. peluang lebih besar untuk memahami konsep-konsep sulit
 - D. kesulitan belajar

Lembar Soal Posttest

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf A, B, C, dan D di depan jawaban yang paling benar!

1. Apa judul buku yang sedang dibaca Budi pada paragraf pertama ...
 - A. sejarah dunia
 - B. keajaiban dunia di era digital
 - C. fiksi dunia maya
 - D. teknologi masa depan
2. Apa genre novel favorit Budi ...
 - A. fiksi horror
 - B. drama romantis
 - C. science fiction (sci-fi)
 - D. fantasi
3. Apa nama toko buku tempat Ibu Budi sering membeli buku ...
 - A. Buku Kita
 - B. Bukuku
 - C. Gramedia
 - D. Buku Seru
4. Apa pendapat Budi tentang fiksi ...
 - A. fiksi adalah khayalan
 - B. fiksi adalah cara berkomunikasi kreatif
 - C. fiksi tidak berguna
 - D. fiksi hanya untuk hiburan
5. Promo apa yang ditawarkan toko buku “Bukuku” ...
 - A. beli satu gratis satu
 - B. potongan harga 25%
 - C. beli dua gratis satu
 - D. gratis ongkir

6. Menurut penelitian APA, membaca bisa mengurangi stres hingga berapa persen ...
 - A. 50%
 - B. 60%
 - C. 68%
 - D. 70%
7. Apa yang dilakukan Budi ketika merasa cemas menjelang ujian ...
 - A. menonton film
 - B. membaca buku motivasi
 - C. mendengarkan musik
 - D. berolahraga
8. Apa kepanjangan dari “Puskesmas” ...
 - A. pusat kesejahteraan masyarakat
 - B. pusat kesejahteraan dan sosial
 - C. pusat kesehatan sosial
 - D. pusat kesehatan masyarakat
9. Apa pendapat Siti tentang membaca buku ...
 - A. Siti sangat suka membaca
 - B. Siti lebih suka menonton film
 - C. Siti suka membaca komik
 - D. Siti tidak suka hiburan
10. Apa kepanjangan dari APA ...
 - A. American philosophy association
 - B. association of psychological America
 - C. American psychological association
 - D. association of psychology in America
11. Apa kepanjangan dari UNESCO ...
 - A. united nations educational, social, and cultural organization
 - B. united nations environmental, science, and cultural organization
 - C. united nations educational, scientific, and cultural organization
 - D. united nations economic, scientific, and cultural organization

12. Apa yang dilakukan Budi untuk memotivasi teman-temannya agar suka membaca ...
- A. membagikan buku gratis
 - B. mengajak mereka membaca satu buku per bulan
 - C. menawarkan diskon buku
 - D. mengadakan lomba membaca
13. Apa yang menjadi alasan Budi membaca buku motivasi sebelum ujian ...
- A. untuk menghibur diri
 - B. untuk meningkatkan konsentrasi
 - C. untuk mengurangi kecemasan
 - D. untuk menambah ilmu
14. Apa bentuk akronim dari Sumatera Selatan ...
- A. Sulsel
 - B. Sumtra
 - C. Susel
 - D. Sumsel
15. Apa alasan Budi selalu mempromosikan toko buku “Bukuku” ...
- A. karena harganya lebih mahal
 - B. karena promo menarik yang ditawarkan
 - C. karena ia bekerja di sana
 - D. karena toko buku tersebut dekat rumahnya

B. Pedoman Penilaian

1. Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Bersikap menghormati guru pada saat masuk dan meninggalkan kelas					
Berdoa dengan khidmat dan tertib					
Menyimak penjelasan guru					
Aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran secara berkelompok maupun individu					
Aktif menjawab pertanyaan guru					
Dapat bersikap tertib dan menghargai kelompok lain ketika tampil					

Kriteria Penilaian 5 = Baik Sekali, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Buruk, 1 = Absen

2. Pedoman Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis atau tes lisan pada akhir materi pembelajaran dapat menggunakan pedoman penskoran berikut ini

Pedoman Penilaian Pengetahuan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Benar} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

3. Pedoman Penilaian Keterampilan

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Kemampuan membaca dengan baik				
2	Menganalisis singkatan dan akronim				
3	Kemampuan mengklarifikasi singkatan dan akronim				

Kriteria Penilaian 5 = Baik Sekali, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Buruk, 1 = Absen

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Kekompakan	Diskusi dan presentasi yang dilakukan oleh anggota dengan sangat kompak	Diskusi dan presentasi yang dilakukan oleh anggota dengan kompak	Diskusi dan presentasi yang dilakukan oleh anggota dengan cukup kompak	Belum memenuhi kriteria
2	Sistematika bahasa	Menggunakan sistematika bahasa yang sangat baik	Menggunakan sistematika bahasa yang baik	Menggunakan sistematika bahasa yang cukup baik	Belum memenuhi kriteria
3	Sikap presentasi	Sikap saat presentasi hasil kelompok sangat baik	Sikap saat presentasi hasil kelompok baik	Sikap saat presentasi hasil kelompok cukup baik	Belum memenuhi kriteria

C. Bahan Bacaan



Materi di buku Bahasa Indonesia Kelas 5 BAB 5 Menjadi Warga Dunia

Curup, 2025

Ratikah Fadillah

NIM. 21591168

Lampiran 17 Hasil Uji Coba Pretest Kelas Eksperimen

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jbenar (y)
1	Ahmad Hafidz Al Malik	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	20
2	Akifa Naila	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	14
3	Athala Rafif Syahrizky	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	16
4	Atika Zahra Ratifa	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	12
5	Dafa Anugrah Ramadhan	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	18
6	Danesh Qolbi Nadhifa	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	11
7	Fairel Atharizz Calief Diaz	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
8	Ghani Al Qobri	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6
9	Jasmine Atifah Putri Tian	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	8
10	M. Arkha Fahry Al Khari	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	17
11	M. Rafa Diansi Putra	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	10
12	Mahardika Wira Wardhana	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	15
13	Mahira Nadhifa Azzura	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	15
14	Moura Amelia	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	11
15	Muhammad Aldrick Fairuz	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	14
16	Nadhira Thafana	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	14
17	Nathan Hanindito Wibisono	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	15
18	Queena Anjani Divanti	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	19
19	Syakirah Rizky Tiwansyah	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	19
20	Syifa Arizky Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	23
21	Ulfah Putri Nabila	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	13
22	Yumna Shidqia	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	19

Lampiran 18 Hasil Uji Coba Posttest Kelas Eksperimen

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jbenar (y)
1	Ahmad Hafidz Al Malik	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	15
2	Akifa Naila	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	8
3	Athala Rafif Syahrizky	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	14
4	Atika Zahra Ratifa	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	16
5	Dafa Anugrah Ramadhan	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	14
6	Danesh Qolbi Nadhifa	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	10
7	Fairel Atharizz Calief Diaz	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	23
8	Ghani Al Qobri	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	14
9	Jasmine Atifah Putri Tian	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	9
10	M. Arkha Fahry Al Khari	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	18
11	M. Rafa Diansi Putra	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	14
12	Mahardika Wira Wardhana	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	17
13	Mahira Nadhifa Azzura	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	13
14	Moura Amelia	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	12
15	Muhammad Aldrick Fairuz	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	7
16	Nadhira Thafana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	18
17	Nathan Hanindito Wibisono	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	22
18	Queena Anjani Divanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	20
19	Syakirah Rizky Tiwansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23
20	Syifa Arizky Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
21	Ulfah Putri Nabila	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17
22	Yumna Shidqia	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	13

Lampiran 19 Hasil Uji Coba Pretest Kelas Kontrol

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jbenar (y)
1	Adiva Queen Nurrafifah	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	18
2	Alif Ghazy Alanoski	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	6
3	Anindya Mazaya Safira	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20
4	Athifa Nayla Ramadhani	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	12
5	Azizah Qurratul Badriyah	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	16
6	Bima Karaeski Badar	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	13
7	Cherry Okta Rinanda	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	12
8	Chila Amira Kanaya Renzi	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	17
9	Dara Dwi Ningtyas	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	18
10	Fathan Ghazi Alghifari	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	21
11	Gaviola Fazila Sugara	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	6
12	Khalid Aljabir	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	10
13	Malika Farzana Ramadhina	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3
14	Muhammad Alifiandra P	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20
15	Muhammad Lutfiansyah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21
16	Muhammad Zahfan S	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	11
17	Naila Mire Aulia	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5
18	Najwa Khaira Farhana	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	4
19	Naufal Rifky Ramadhan	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	18
20	Naufal Zhafran Khairy	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	17
21	Rafa Al Razi Pranoto	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	19
22	Shofie Salsabilla	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	7

Lampiran 20 Hasil Uji Coba Posttest Kelas Kontrol

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jbenar (y)
1	Adiva Queen Nurrafifah	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	11
2	Alif Ghazy Alanoski	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	7
3	Anindya Mazaya Safira	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18
4	Athifa Nayla Ramadhani	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	17
5	Azizah Qurratul Badriyah	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	19
6	Bima Karaeski Badar	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	10
7	Cherry Okta Rinanda	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	11
8	Chila Amira Kanaya Renzi	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	19
9	Dara Dwi Ningtyas	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	18
10	Fathan Ghazi Alghifari	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	20
11	Gaviola Fazila Sugara	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	5
12	Khalid Aljabir	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	16
13	Malika Farzana Ramadhina	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	6
14	Muhammad Alifiandra P	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18
15	Muhammad Lutfiansyah	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17
16	Muhammad Zahfan S	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	16
17	Naila Mire Aulia	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	7
18	Najwa Khaira Farhana	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	7
19	Naufal Rifky Ramadhan	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18
20	Naufal Zhafran Khairy	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	18
21	Rafa Al Razi Pranoto	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	20
22	Shofie Salsabilla	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	5

Lampiran 21 Uji Validitas

PRETEST			POSTTEST		
rHitung	rTabel	Hasil	rHitung	rTabel	Hasil
0,5734642	0,4044	Valid	0,6467988	0,4044	Valid
0,547883	0,4044	Valid	0,6145534	0,4044	Valid
0,5222566	0,4044	Valid	0,6467988	0,4044	Valid
0,3645275	0,4044	Tidak Valid	0,4620953	0,4044	Valid
-0,265265	0,4044	Tidak Valid	0,6149753	0,4044	Valid
0,5222566	0,4044	Valid	0,3781867	0,4044	Tidak Valid
0,1416934	0,4044	Tidak Valid	0,7343552	0,4044	Valid
0,5007799	0,4044	Valid	0,6736717	0,4044	Valid
-0,005355	0,4044	Tidak Valid	0,6145534	0,4044	Valid
0,5734642	0,4044	Valid	0,6145534	0,4044	Valid
0,5734642	0,4044	Valid	0,1476109	0,4044	Tidak Valid
0,547883	0,4044	Valid	0,4180863	0,4044	Valid
0,5222566	0,4044	Valid	0,3080636	0,4044	Tidak Valid
0,1416934	0,4044	Tidak Valid	-0,089013	0,4044	Tidak Valid
0,5007799	0,4044	Valid	0,7516365	0,4044	Valid
0,4508107	0,4044	Valid	0,6467988	0,4044	Valid
0,6753318	0,4044	Valid	0,3188761	0,4044	Tidak Valid
-0,266923	0,4044	Tidak Valid	0,3781867	0,4044	Tidak Valid
0,3185075	0,4044	Tidak Valid	0,7343552	0,4044	Valid
0,6997724	0,4044	Valid	-0,159438	0,4044	Tidak Valid
0,2797537	0,4044	Tidak Valid	-0,264054	0,4044	Tidak Valid
0,3941783	0,4044	Tidak Valid	3,98E-18	0,4044	Tidak Valid
0,594628	0,4044	Valid	0,6145534	0,4044	Valid
0,3257738	0,4044	Tidak Valid	0,1476109	0,4044	Tidak Valid
0,617638	0,4044	Valid	0,6467988	0,4044	Valid

Lampiran 22 Uji Reliabilitas Pretest

Uji Reliabilitas Soal Pretest	
Cronbach's Alpha	N of Items
,842	15

Lampiran 23 Uji Reliabilitas Posttest

Uji Reliabilitas Soal Posttest	
Cronbach's Alpha	N of Items
,894	15

Lampiran 24 Uji Daya Sukar Pretest

Tingkat Kesukaran	Interpretasi	Nomor Soal	Jumlah Soal	Persentase
0,00 – 0,30	Sukar	17	1	4%
0,31 – 0,70	Sedang	4, 5, 7, 14, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	11	44%
0,71 – 1,00	Mudah	1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18	13	52%

Lampiran 25 Uji Daya Sukar Posttest

Tingkat Kesukaran	Interpretasi	Nomor Soal	Jumlah Soal	Persentase
0,00 – 0,30	Sukar	-	-	-
0,31 – 0,70	Sedang	4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 23	14	56%
0,71 – 1,00	Mudah	1, 2, 3, 6, 8, 11, 16, 18, 22, 24, 25	11	44%

Lampiran 26 Uji Daya Beda

Kriteria Daya Beda	
0,040 – ke atas	Sangat Baik (SB)
0,30 – 0,39	Baik (B)
0,20 – 0,29	Cukup Baik (CB)
0,19 – ke bawah	Kurang Baik (KB)

No	PRETEST		POSTTEST	
	Daya Pembeda	Keterangan	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,36	B	0,55	B
2	0,18	KB	0,64	KB
3	0,36	B	0,55	B
4	0,27	C	0,09	C
5	-0,18	KB	0,36	KB
6	0,36	B	0,00	B
7	0,45	SB	0,45	SB
8	0,45	SB	0,45	SB
9	-0,09	KB	0,64	KB
10	0,36	B	0,64	B
11	0,36	B	0,09	B
12	0,18	KB	0,00	KB
13	0,36	B	0,27	B
14	0,45	SB	-0,27	SB
15	0,45	SB	0,73	SB
16	0,45	SB	0,55	SB
17	0,36	B	0,18	B
18	0,00	KB	0,00	KB
19	0,09	KB	0,45	KB
20	0,45	SB	0,18	SB
21	0,18	KB	-0,18	KB
22	0,18	KB	0,09	KB
23	0,45	SB	0,64	SB
24	-0,09	KB	0,09	KB
25	0,55	SB	0,55	SB

Lampiran 27 Nilai Pretest Posttest Kelas Eksperimen & Kontrol

NO	AL-HAKAM (EKSPERIMEN)		AS-SAMII' (KONTROL)	
	PRETEST	POSTTEST	PRETEST	POSTTEST
1	80	100	67	73
2	67	93	67	93
3	73	87	47	60
4	60	93	40	53
5	53	100	47	73
6	80	80	47	73
7	60	87	53	60
8	87	93	60	67
9	67	80	53	60
10	53	87	60	100
11	80	100	53	80
12	73	93	47	60
13	87	93	53	67
14	47	60	73	87
15	73	80	53	60
16	73	100	73	100
17	67	93	47	53
18	60	80	60	67
19	80	93	60	73
20	80	100	67	87
21	67	87	47	60
22	80	93	53	73

Lampiran 28 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreEksperimen	22	47	87	70,32	11,244
PostEksperimen	22	60	100	89,64	9,525
PreKontrol	22	40	73	55,77	9,258
PostKontrol	22	53	100	71,77	14,122
Valid N (listwise)	22				

Lampiran 29 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	,169	22	,102	,939	22	,188
Pretest Kontrol	,209	22	,014	,920	22	,076
Posttest Kontrol	,193	22	,033	,906	22	,039
New Posttest Eksperimen	,124	22	,200*	,954	22	,385
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Lampiran 30 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman	Based on Mean	3,269	1	42	,078
	Based on Median	3,554	1	42	,066
	Based on Median and with adjusted df	3,554	1	41,445	,066
	Based on trimmed mean	3,440	1	42	,071

Lampiran 31 Uji Independent Sample T Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Membaca Pemahaman	Equal variances assumed	3,269	,078	4,919	42	,000	17,864	3,632	10,535	25,192
	Equal variances not assumed			4,919	36,830	,000	17,864	3,632	10,504	25,223

Lampiran 32 Dokumentasi



Peneliti Membagikan Teks Membaca



Siswa Mengerjakan Soal



Peneliti Menjelaskan Materi



Siswa Membaca Teks dengan Peneliti



Peneliti Menjelaskan Materi



Siswa Mengerjakan Soal



Pembelajaran di Kelas 5 Al-Hakam



Pembelajaran di Kelas 5 As-Samii'

Lampiran 33 Riwayat Hidup Penulis



Ratikah Fadillah, lahir di Curup, 27 Oktober 2002. Merupakan anak bungsu dari empat bersaudara dari Bapak Effendye Twins dan Ibu Ely Hartati. Penulis beralamat di Pasar Tengah, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis menyelesaikan pendidikan pertama di SD ITA Curup atau sekarang lebih dikenal dengan SDUA pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Curup Selatan dengan jurusan IPS dan menyelesaikannya pada tahun 2019. Kemudian dua tahun berikutnya penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan tamat pada tahun 2025 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Strategi *Practicing Questioning Reading Summarizing And Test (PQRST)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Menjadi Warga Dunia Kelas 5 SD Unggulan Aisyiyah”**.